

**ANALISIS PENGGUNA MEDIA SOSIAL TERHADAP
KARAKTER SISWA DI SMA NEGERI 5 SELUMA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati
Sukarno (UINFAS) Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

Noval Oktalia
NIM. 1516210277

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU
TAHUN 2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jl. Raden Fatah Kelurahan PagurDewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Noval Oktalia
NIM : 1516210277

Kepada,
Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

Nama : Noval Oktalia
NIM : 15116210277
Judul Skripsi : Analisis Pengguna Media Sosial Terhadap Karakter Siswa Di SMA Negeri 5 Seluma


Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.


Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bengkulu, Januari 2022

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag
NIP. 196005251987031001


Drs. Sahilman Mastofa, M.Pd.I
NIP: 195705031993031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Alamat: Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Pengguna Media Sosial Terhadap Karakter Siswa Di SMA Negeri 5 Seluma” yang disusun oleh : **Noval Oktalia NIM.1516210277** telah dipertahankan didepan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Jum'at Tanggal 28 Januari 2022 yang dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua
Dr. Mindani, M.Ag
NIP. 196908062007101002

Sekretaris
MasrifaHidayani, M.Pd
NIP. 197506302009012004

Penguji I
Wiwinda M.Ag
NIP. 197606040001122004

Penguji II
Abdul Aziz Bin Mustamin, M.Pd.I
NIP. 198504292015031000

Bengkulu, Febuari 2022
Mengetahui,
Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Mas Malvadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

MOTTO

*“Tak ada yang tak mungkin ketika kita yakin
dan ingin merubah suatu keadaan”*

PERSEMBAHAN

Sembah sujud syukurku pada-Mu Allah SWT, tuhan semesta alam yang telah memberiku kasih sayang, rahmad dan hidayah-Nya. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Ku persembahkan skripsi ini untuk:

1. Untuk bapakku Bustamil dan ibuku Yuneningsi, saudariku dan untuk istri dan anakku serta keluarga besarku tersayang terimakasih atas dorongan semangat yang telah kalian berikan sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kepada untuk sahabatku serta seluruh rekan seangkatan tahun 2015, yang tetap semangat berjuang demi memperoleh gelar sarjana.
3. Kepada seluruh bapak dan ibu dosen yang telah banyak membantu, membimbing, memberikan arahan, masukan, saran dan nasehat kepada peneliti.
4. Untuk teman-teman seperjuangan KKN dan teman-teman seperjuangan PPL terimakasih telah memberikan banyak pengalaman dan kebersamaan.
5. Kepada sahabat, terimakasih atas indahnya kebersamaan dan semangat yang telah kalian berikan selama ini.
6. Agama, Bangsa dan Alamaterku yang telah menjadi lampu penerang dan menjadi langkah awal dalam kehidupanku.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Noval Oktalia
NIM : 1516210277
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Judul Skripsi : Analisis Pengguna Media Sosial Terhadap Karakter Siswa
di SMA Negeri 5 Seluma

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung-jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di UINFAS Bengkulu.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, Januari 2022

Saya yang menyatakan,



Noval Oktalia
NIM.1516210277

ABSTRAK

Noval Oktalia, Nim:1516210277, Skripsi “Analisis pengguna media sosial terhadap karakter siswa di SMA Negeri 5 Seluma”. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, UINFAS Bengkulu. Pembimbing I Dr. H. Zulkarnain, S. M.Ag dan Pembimbing II Drs. Suhilman Mastofa, M.Pd.I

Kata kunci : *Analisis Pengguna media Sosial, Karakter Sosial*

Skripsi ini membahas tentang bagaimana dampak pengguna media sosial terhadap karakter siswa di SMA Negeri 5 Seluma. Tujuan penelitian inui untuk mengetahui dampak media sosial terhadap karakter siswa negeri 5 seluma.metode penelitian menggunakan kualitatif dengan teknik analisis data, penyjian data dan penarikan kesimpulan.hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa dampak media sosial tiktok terhadap prilaku siswa. Lebih banyak terlihat dampak negatifnya seperti siswa kurang belajar ,lebih banyak memainkan hp daripada membuka buku apalagi saat ini sistem daring dimana rata-rata siswa memiliki hp. Tidak melihat kondisi lingkungan terkadangv terkadang berkumpul membahas hal-hal viral yang ada di media sosial tiktok siswa yang menggunakan tik tok hanya untuk mengisi waktu luang dan bosan bahkan media sosial tiktok tidak pernah dijadikan media untuk belajar.hal ini tentunya menjadi hal yang sangat mengawatirkan bagi masa depan anak yang merusak moral dan prilaku anak.hal ini tentunya diperlakukan pengawasan bagi orang tua terhadap anaknya dalam menggunakan media sosial agar karekter dalam diri anak terjaga dalam bermoral beretika serta berakhlak mulia

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Panyayang, Kami panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada kami, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “ Analisis pengguna media sosial terhadap karakter siswa di SMA Negeri 5 Seluma” Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam hal ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd, Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah memfasilitasi peneliti untuk menyelesaikan studi S1 di UINFAS Bengkulu.
2. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu beserta staf yang selalu memberikan motivasi dan dorongan demi keberhasilan peneliti.
3. Ibu Dr. Nurlaili, M.Pd.I Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Dan Tadris yang telah memberikan arahan dalam menimba ilmu pengetahuan.
4. Bapak Hengki Satrisno, M.Pd.I Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bimbingan, dorongan terhadap skripsi ini sehingga dapat terselsaikan dengan baik.
5. Bapak Dr. H. Zulkarnain, S. M.Ag Pembimbing I yang telah memberikan

bimbingan, pengarahan dan koreksi sehingga skripsi ini dapat diselsaikan dengan baik.

6. Bapak Drs. Suhilman Mastofa, M.Pd.I, Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi sehingga skripsi ini dapat diselsaikan dengan baik.
7. Dosen UINFAS Bengkulu, yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan di kampus ini.
8. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu, yang telah membantu kelancaran administrasi akademik penulis.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Januari 2022

Hormat saya,

Noval Oktalia
NIM. 1516210277

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Media Sosial.....	9
B. Karkter Sosial.....	11
C. Kajian Penelitian Terdahulu	23
D. Kerangka Berfikir.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Setingan penelitian	29
C. Subjek dan Informan Penelitian.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Teknik Analisi Data	33

F. Uji keabsahan data	34
------------------------------------	-----------

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah penelitian	35
B. Hasil Penelitian.....	42
C. Pembahasan.....	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kata teknologi berasal dari bahasa Yunani, *technologia* atau *techne* yang mempunyai arti keahlian dan *logia* yang berarti pengetahuan. Di era yang modern ini perkembangan teknologi begitu pesat, teknologi dari zaman ke zaman semakin canggih. Teknologi adalah penerapan secara sistematis dan sistemik konsep-konsep ilmu perilaku dan ilmu yang bersifat fisik serta pengetahuan lain untuk keperluan pemecahan masalah.¹ Dalam pengertian yang sempit, teknologi merupakan sesuatu yang mengacu pada objek benda yang dipergunakan untuk kemudahan aktivitas manusia, seperti mesin, perkakas atau perangkat keras dan *handphone*²

Handphone salah satu teknologi yang terus mengupdate kecanggihannya dari masa ke masa terus berkembang sehingga memberikan media sosial yang berkembang dan menjadi benda yang sangat booming atau trending topic, lebih dari itu *handphone* menjadi kebutuhan publik yang memang sudah pantas menggunakannya. Media sosial adalah sebuah perangkat telekomunikasi elektronik. *Media sosial* yang dulunya suatu benda mewah, yang hanya orang tertentu saja yang bisa memilikinya sekarang siapa saja bisa memilikinya karena harganya yang mulai terjangkau dan menjadi hal yang biasa di tengah masyarakat, bahkan orang yang menggunakan *gadget*

¹Hamzah B.Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 50.

²Ismail Darimi, "Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif", *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, Vol. 1, Nomor 2, Oktober 2017, h. 112.

sekarang tidak pandang umur, dari balita, anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua. Perkembangan Media sosial sangat berpengaruh dalam perkembangan kehidupan manusia. Karena Media sosial sangat membantu kehidupan manusia. Belakangan ini, penggunaan Media sosial tidak saja menjadi dominasi orang dewasa. *Smartphone, tablet, notebook* dan aneka Media sosial lainnya juga sudah jamak digunakan siswa. Tujuan pendidikan yang terdapat dalam batang tubuh permukaan undang-undang dasar 1945 yakni “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Kemudian diperinci dan diperjelas dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagaimana dijelaskan di dalam firman Allah swt di dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”³

Sebagaimana hadits rasulullah sallallahualaihiwassalam:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang terbaik akhlaknya” (*HR At-Tirmidzi*)⁴

Untuk itu, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Jumanatul J-ART, 2004), h.420.

⁴Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi* (Jakarta: Amzah, 2012), h. 35.

kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.⁵ Dalam tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan. Salah satu nilai-nilai tersebut yaitu sikap peduli.

Kepedulian sosial adalah sebuah tindakan, bukan hanya sebatas pemikiran atau perasaan. Tindakan peduli sosial tidak hanya tahu sesuatu yang salah dan benar, tapi ada kemauan melakukan gerakan membantu orang lain. Dengan memiliki jiwa sosial yang tinggi, anak didik akan lebih mudah bersosialisasi serta akan lebih dihargai. Pembentukan jiwa sosial anak didik dapat dilakukan dengan mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial melalui kegiatan yang bersifat sosial, melakukan aksi sosial, dan menyediakan fasilitas untuk menyumbang.⁶

Perkembangan internet telah mengubah pemikiran dalam mendapatkan berbagai informasi. Melalui internet seseorang bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan kapanpun dengan cepat. Hampir semua bidang kehidupan manusia banyak dampak positif dengan adanya media sosial. Ketika internet dan teknologi mulai berkembang maka media sosial pun ikut berkembang. Seperti media sosial facebook, twiter, instagram, line, whatsapp, dan media sosial lainnya. Dapat kita bandingkan dengan era-

⁵Tim Redaksi Pustaka Yustisia, *Perundangan Tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional 2013* (Jakarta: Pustaka Yustisia, 2013), h. 5.

⁶Akhmad Busyaeri dan Mumuh Muharom, "Pengaruh Sikap Guru Terhadap Pengembangan Karakter (Peduli Sosial) Siswa di Mi Madinatunnajah Kota Cirebon", h. 7.

era sebelumnya dan era sekarang dari semua kalangan, dari letak geografis dimanapun dapat merasakannya.⁷

Media sosial telah menjadi bagian integral masyarakat modern. Bahkan beberapa jaringan sosial memiliki pengguna yang jumlahnya lebih banyak daripada populasi warga kebanyakan negara. Selalu ada saja ruang virtual yang begitu diminati oleh penggunanya. Ada akun-akun untuk berbagi foto, video, status terbaru, saling menyapa dan bertemu secara virtual dengan teman-teman baru dan teman-teman lama. Selalu ada jalur keluar melalui media sosial terhadap kebutuhan akan beragam komunikasi yang muncul di masyarakat.

berkembangnya dunia teknologi, saat ini banyak situs-situs jejaring sosial yang menyedot perhatian banyak massa. Sebut saja Facebook yang belakangan ini sangat digandrungi anak kecil, remaja maupun dewasa.

Munculnya berbagai layanan dan fasilitas yang diberikan dalam tik tok memungkinkan seseorang untuk bertindak tidak etis. Dan kita perlu mengetahui bahwa pemakaian teknologi dimulai dari dunia barat karena permasalahan pokok dari dunia barat itu adalah masalah sosialisasi, dengan demikian hampir tidak ada bedanya antara perkembangan anak dan perkembangan hewan.⁸ Maka dari itu kita jangan sampai dunia barat akan menghancurkan bangsa kita dengan cara merusak akhlak siswa, sebagai seorang muslim sikap kita dalam menegakan sikap pikiran yang membentuk kesadaran sosial, intelektual dan spiritual adalah dengan menegakkan lebih

⁷Teguh Wahyono, *Etika Komputer dan Tanggung Jawab Profesional di Bidang Teknologi Informasi* (Yogyakarta : Andi, 2006),h. 36.

menguatkan keimanan kita kepada Allah supaya dampak buruk adanya facebook tidak dapat merusak penerus bangsa nantinya.

بَعْضُكُمْ يَغْتَابُ بَعْضًا وَمَا يَخْتَسِرُ إِلَّا أَيْمَانُ يَوْمَئِذٍ وَالَّذِينَ يَبْتِغُونَ
مَتَابًا مِنَ اللَّهِ وَرَأَيْنَا بُرْحَانَ اللَّهِ يُبَيِّنُ لَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَسَوَاءٌ بَعَضُكُمْ
مَتَابًا مِنَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ عَاطِلٌ عَنِ الْظُلْمِ

رَحِي

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan pura-pura (kecurigaan), karena sebagian dari pura-pura itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.⁹

Akhir-akhir ini sangat banyak kasus kriminal dan kejahatan yang terjadi di media Sosial Mulai dari kasus pembunuhan dan pemerkosaan yang selalu muncul di media elektronik, media cetak, dan juga media online. Hal yang menjadi fokus perhatian dari kasus ini adalah para remaja atau anak yang masih sekolah.

Para siswa sekarang ini, terkadang mampu beradaptasi dengan sebuah lingkungan manapun yang mereka anggap itu sebuah hal yang baru yang menyenangkan walaupun terkadang mereka sulit untuk membatasi diri terhadap hal-hal yang sebenarnya itu tidak bermanfaat bagi diri mereka dan bahkan bisa jadi hal tersebut akan berdampak buruk seperti siswa melupakan apa yang seharusnya mereka lakukan, dapat mengubah akhlak siswa yang baik menjadi tidak baik, siswa menjadi malas untuk berpikir dengan tugas yang diberikan oleh guru.

⁹Alqur'an dan terjemahan Alhujurat Ayat : 12

Namun, di sisi lain media sosial harusnya mampu memberikan hal-hal yang lebih positif terhadap kemampuan akademik penggunanya. Hal ini dilihat dari media sosial itu sendiri yang sangat banyak memberikan informasi dengan adanya media sosial orang dapat lebih mudah berjualan online dan mempermudah penggunanya untuk mengetahui berbagai informasi.

Namun berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 5 Seluma didapatkan informasi bahwa siswa sekarang banyak yang kehilangan karakter peduli sosial nya, karena terlalu sibuk media sosial. Sungguh hal ini sangat memprihatinkan, karena jiwa peduli sosial terhadap sesama nya telah hilang, siswa lebih bersifat individualis.¹⁰ Pada saat proses pembelajaran berlangsung anak-anak banyak yang diam-diam bermain media sosial di kelas. Tak sedikit yang tidak memperhatikan gurunya mengajar. Disaat sedang istirahat siswa berkumpul bukan untuk bermain sesuai dengan usianya, melainkan untuk bermain media sosial bahkan guru yang lewat di depan mereka pun tak lagi ditegur sapa akibat sibuk bermain media sosial. Siswa lebih bersikap tak acuh terhadap keadaan sekitarnya. Padahal hal ini sangat dibutuhkan untuk perkembangan psikologi siswa, apalagi dikelas XI seharusnya sikap peduli sudah tertanam pada diri mereka. Kepedulian adalah empati kepada orang lain yang di wujudkan dalam bentuk memberikan pertolongan sesuai dengan kemampuan. Anak diajari menolong temannya yang sedang dilanda musibah. Misalnya, mengunjungi teman yang sedang sakit, membawakan makanan, mengajari teman tentang materi yang belum dipahami, berbagi ketika sedang

¹⁰ Observasi Awal di SMA Negeri 5 Seluma 2021

makan, dan sebagainya. Kepedulian ini sangat penting dalam rangka menumbuhkan rasa persaudaraan, dan kekeluargaan, serta menjauhkan diri dari sifat sombong, egois, dan individual. Kepedulian akan menumbuhkan rasa kemanusiaan, kesetiakawanan, dan kebersamaan. Kepedulian yang ditanamkan pada masa kecil akan menjadi pondasi kokoh dalam melahirkan kemampuan kolaborasi, sinergi, dan kooperasi. Disinilah, langka awal dalam membangun kesalehan sosial. Empati merupakan kemampuan dalam memahami, melayani, serta mengatasi keragaman dan kesadaran politis. Empati bukan sekedar simpati, menuntut aksi, bukan hanya belas kasihan.¹¹

Maka dari itu penulis tertarik untuk mengetahui dampak media sosial terhadap akhlak peduli sosial, sehingga judul penelitian ini adalah **“Analisis pengguna Media Sosial Terhadap Karakter Siswa Di SMA Negeri 5 Seluma.”**

B. Identifikasi Masalah

1. Keberadaan Tik tok menjadikan siswa melupakan apa yang seharusnya mereka lakukan di sekolah.
2. Tik tok mengubah akhlak siswa yang baik menjadi tidak baik.
3. Tik tok mengubah siswa untuk malas berpikir dengan menyalin dan menyontek karya orang lain untuk memenuhi tugas serta menyimpan konten pornografi.

¹¹Observasi awal di SMA Negeri 5 Seluma, 07 Maret 2021.

C. Batasan Masalah

Guna menghindari kesalahpahaman di dalam pembahasan ini, maka penulis memberi batasan masalah, Didalam penelitian ini hanya berkaitan dengan “Karakter empati, simpati dan Kepedulian tolong menolong. Adapun Media Sosial yang penulis teliti adalah hanya media Sosial tik tok saja.

D. Rumusan Masalah

Bagaimana Dampak penggunaan Media Sosial Terhadap Karakter Sosial Siswa Di SMA Negeri 5 Seluma

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah Di Atas Maka Tujuannya Adalah:

Bagaimana Dampak penggunaan media Sosial Terhadap Karakter Sosial Siswa Di SMA Negeri 5 Seluma.

F. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini dilakukan agar dapat menjadi perspektif baru dalam ranah akademis, khususnya dalam ruang lingkup unifas Bengkulu Dalam hal ini adalah mengenai analisis penggunaan media Sosial tik tok terhadap karakter , serta memperluas wawasan dan menambah referensi keilmu Mahasiswa dan lapisan masyarakat yang membacanya.

b. Secara Praktis

Penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan pemahaman dalam rangka mengkaji secara luas dan mendalam mengenai analisi penggunaan media sosial terhadap karakter siswa. sebagai tujuan awal dari penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Sosial

a. Sejarah Tiktok

Aplikasi tik tok merupakan aplikasi yang memperoleh para pemakainya untuk membuat video musik pendek mereka sendiri. Aplikasi ini diluncurkan pada bulan september tahun 2016 yang dikembangkan oleh devolover asal tiongkok. ByeDance inc, mengembangkan sayap bisnisnya ke indonesia dengan meluncurkan aplikasi video music dan jejaring sosial bernama TIK TOK19. Sepanjang kuartal pertama (Q1) 2018, tik tok mengukunhkan diri sebagai aplikasi paling banyak diunduh yakni 45,8 juta kali.

Menurut kutipan Fatimah kartni bohang pada tahun 2018 jumlah tersebut mengalahkan aplikasi populer lain semacam youtube, whatsApp, facebook, mesenger, dan instagram. mayoritas dari pengguna aplikasi tik tok di indonesa sendiri adalah anak milenial, usia sekolah, atau bisa dikenal dengan generasi Z. aplikasi ini pun pernah diblokir pada 3 juli 2018.

Kemenkominfo telah melakukan pemantauan mengenai aplkasi ini selama sebulan dan mendapati banyak sekali masukannya laporan yang mengeluh tentang aplikas ini, terhitung sampai tanggal 3 juli tersebut. laporan yang masuk mencapai 2.853 laporan 20 pada saat awal-awal diluncurkan aplikasi ini sampai sekarang, aplikasi ini sangat dikenal banyak orang terutama anak-anak milenial, anak usia sekolah, atau bisa

dikenal dengan generasi Z. Banyak sekali konten-konten yang tidak pantas untuk dilihat dan ditiru oleh anak-anak dibawah umur, anak-anak milenial, atau anak-anak generasi Z.

Pada saat awal diluncurkan aplikasi tik tok ini banyak sekali remaja-remaja tanggung atau anak-anak milenial yang membuat video dengan bergoyang-goyang dengan musik DJ atau dangdut-dangdut terkini. Dan pada saat itu juga banyak anak-anak yang terkenal karena pembuatan videonya seperti bowo nuraini pada saat itu bowo dan nuraini terkenal karena pembuatan videonya yang menarik dengan ekspresi yang mengemaskan.

b. Pengertian tiktok

Tik tok merupakan sebuah aplikasi yang memberikan efek spesial yang unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat video pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang melihatnya¹⁶. Aplikasi tik tok adalah sebuah jaringan sosial dan platform video musik Tiongkok yang diluncurkan pada september 2016.

Aplikasi ini adalah aplikasi pembuatan video pendek dengan didukung musik, yang sangat digemari oleh orang banyak termasuk orang dewasa dan anak-anak dibawah umur. Aplikasi tik tok ini merupakan aplikasi yang juga bisa melihat video-video pendek dengan berbagai ekspresi masing-masing pembuatnya. Dan pengguna aplikasi ini bisa juga meniru dari video pengguna lainnya, seperti pembuatan video

dengan musik goyang duajari yang banyak juga dibuat oleh setiap orang. Dan video-video tersebut dibuat juga oleh anak-anak dibawah umur yakni peserta didik yang belum begitu memahami arti dari video-video tersebut. Indikator media sosial Tik Tok dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Adanya dampak positif dan Dampak negatif dalam menggunakan aplikasi Tik Tok.
2. Adanya kreatifitas mereka dalam penggunaan aplikasi Tik Tok.

B. Karakter Sosial

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Karakter

Menurut T. Ramli, pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan akhlak. Tujuannya adalah untuk membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, yaitu warga masyarakat dan Negara yang baik. Pendidikan karakter adalah upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Kemudian, nilai-nilai tersebut dapat terwujud dalam fikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata kerama, budaya, dan adat-istiadat.

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh guru untuk mempengaruhi karakter peserta didik. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 UU SISDIKNAS tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia.¹² Firman Allah dalam Q.S Asy-Syams: 8-10 yaitu sebagai berikut:

فَاللَّهُمَّ فَجُورَهَا وَتَقْوَاهَا (8) قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا (9) وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا (10)

Artinya: “Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.”¹³

Berdasarkan pengertian diatas, disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan.

Dalam pendidikan karakter Muslich Masnur Lickona “menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*), yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral, dan *moral action* atau perbuatan moral”. Hal ini diperlukan agar anak mampu memahami, merasakan dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebijakan.

¹²Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jogjakarta: Diva Presss, 2013), h. 32.

¹³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Jumanatul J-ART, 2004), h. 595.

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Menurut Lickona Thomas, tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif.

Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (*stake holders*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.¹⁴

b. Nilai-nilai Pembentuk Karakter

Pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari identifikasi karakter yang digunakan sebagai pijakan. Karakter tersebut disebut sebagai karakter dasar, tanpa karakter dasar maka pendidikan karakter tidak akan memiliki tujuan pasti. Teridentifikasi sejumlah nilai pendidikan karakter sebagai berikut :

- 1) Religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

¹⁴ Yulia Citra, “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran”, (Jurnal ilmiah pendidikan khusus Vol. 1, No.1, januari 2012), h. 238.

- 2) Jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- 3) Toleransi yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda
- 4) Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan pada peraturan.
- 5) Kerja keras yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi dan menyelesaikan berbagai hambatan belajar dan tugas.
- 6) Kreatif yaitu berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil yang baru.
- 7) Mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain.
- 8) Demokratis yaitu cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari.
- 10) Semangat kebangsaan yaitu cara berfikir, bertindak yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri.

- 11) Cinta tanah air yaitu sikap berfikir, bertindak dan berbuat yang menunjukkan setia, peduli dan menghargai tanah air.
- 12) Menghargai prestasi yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna.
- 13) Komunikatif yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan kerja sama dengan orang lain.
- 14) Cinta damai yaitu sikap, perkataan, tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman.
- 15) Gemar membaca yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang bermanfaat.
- 16) Peduli lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya – upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Peduli sosial yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya.¹⁵

c. Tujuan, Fungsi dan Media Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong,

¹⁵ Aprilia Chorinawati, “Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian Sosial Pada Santri Tpq Roudhotul Qur’an Desa Cepoko Panekan Magetan Tahun 2016/2017”, (Skripsi S1: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017), h. 25.

berjiwa patriotik, berkembang dinamis berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Pendidikan karakter yang sesungguhnya jika dihubungkan dengan falsafah Negara Republik Indonesia adalah mengembangkan karakter peserta didik agar mampu mewujudkan nilai-nilai luhur pancasila.

Pendidikan karakter berfungsi, mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik, memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultural, meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.¹⁶

Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha, media massa.¹⁷

2. Peduli Sosial

a. Pengertian Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.¹⁸

Kepedulian Sosial merupakan sikap memperlakukan orang lain dengan penuh kebaikan dan kedermawanan, peka terhadap perasaan orang lain,

¹⁶ Nanda Ayu Setiawati, “Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa”, (Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Vol. 1 No. 1 tahun 2017), h.349.

¹⁷Zainal Aqib, “Pedoman Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa” (Yogyakarta: Gava Media, 2017), h. 5.

¹⁸Said Hamid Hasan, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), h.10.

siap membantu orang yang membutuhkan pertolongan, tidak pernah berbuat kasar, dan tidak menyakiti hati orang lain. Peduli sosial harus dilakukan tanpa pamrih, berarti tidak mengharapkan balasan atas pemberian atau bentuk aktivitas yang kita lakukan kepada orang lain. Jadi saat melakukan aktivitas sebagai bentuk kepedulian, tidak ada keengganan ataupun ucapan menggerutu. Semua dilakukan Cuma-Cuma, tanpa pamrih, hati terbuka, dan tanpa menghitung-hitung, kepedulian sejati itu tidak bersyarat. Jadi penanaman nilai peduli sosial adalah cara yang dilakukan untuk memasukan ataupun menanamkan sikap saling membantu, empati, peduli terhadap orang lain yang membutuhkan.¹⁹

b. Macam-Macam Peduli Sosial

- 1) Kemampuan berempati. Kemampuan untuk berempati penting dimiliki setiap pribadi, termasuk para peserta didik di sekolah. Dengan mempunyai empati, seseorang akan bisa membangun kedekatan dengan orang lain, mempunyai tenggang rasa, ringan dalam memberikan pertolongan atau melapangkan jalan kehidupan yang damai dan saling membantu antara satu dengan yang lain. Kemampuan berempati peserta didik dapat dibangun dengan membangun kesadaran untuk memahami kesedihan orang-orang yang sedang dirundung musibah misalnya, apabila ada teman atau keluarga yang sedang sakit, anak didik diajak untuk menjenguk dan

¹⁹Cahyo Waskito Adi, "Penanaman Kepedulian Sosial di MTs Satu Atap Hidayatul Mubtadi'in Kalitapen Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas", (Skripsi S1: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2016), h. 6.

memberikan bantuan, apabila ada diantara sesama yang tertimpa bencana, anak didik diajak menolongnya dengan tenaga barang atau uang.²⁰

- 2) Saling menyayangi. Banyak peristiwa pada akhir-akhir ini yang menunjukkan semakin hilangnya akhlak saling menyayangi di antara anggota masyarakat. Perkelahian antar kampung di beberapa propinsi, perampokkan dan pembunuhan, pembalakan hutan dan penyiksaan hewan, bahkan ada penyiksaan terhadap anak-anak dan sesama umat islam. Setiap orang yang beriman harus saling menyayangi, tidak hanya sesama teman, tetapi kasih sayang kepada hal-hal yang bersifat umum, seperti sesama manusia, terhadap manusia yang berbeda keyakinan, terhadap keluarga dan bahkan terhadap alam.
- 3) Kasih sayang terhadap sesama muslim. Setiap muslim atau umat manusia di harapkan saling menyayangi. Sesama umat harus saling berbagi dan menerima dengan niat ikhlas, sehingga dapat mencapai kebahagiaan bersama. Janaganlah kita acuh terhadap sesama muslim, sehinga muslim lain menderita baik secara lahir maupun batin.
- 4) Kasih sayang terhadap orang musrik. Toleransi terhadap umat beragama, pada saat ini masih merupakan hal penting dalam kehidupan bersosial di Indonesia, karena di Negara kita banyak perbedaan baik dalam keyakinan, ekonomi, sosial, maupun budaya.

²⁰Novan Ardi Wiyani, *Pendidikan Karakter dan Kepramukaan* (Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2012), h. 40.

- 5) Kasih sayang terhadap anak-anak. Anak-anak adalah amanah bagi orang tua dan masyarakat pada umumnya. Terhadap anak-anak tersebut, haruslah kita berikan kasih sayang yang cukup dan bekal ilmu supaya dapat berkembang secara maksimal. Tugas orangtua untuk membimbing dan memberikan pengawasan yang cukup terhadap anak. Kasih sayang terhadap alam. Banyak contoh kecil, bahwa kita sekarang kurang menyayangi alam. Membuang sampah sembarangan yang berakibat polusi dan banjir. Menebang pohon sembarangan yang berakibat banjir.
- 6) Beramal sholeh. Amal artinya melakukan/melaksanakan/membuat. Sedangkan soleh artinya ialah kebaikan-kebaikan yang berbentuk perintah-perintah dan larangan-larangan/halal dan haram yang berhak hanya ditentukan oleh Allah swt, pencipta manusia kehidupan dan alam semesta. Beramal sholeh dapat diartikan berbuat baik/kebajikan, memberi sumbangan atau bantuan kepada orang miskin. Amal sholeh juga dapat berarti melakukan sesuatu yang baik seperti memberi nasehat, bekerja untuk kepentingan masyarakat, dan mengajarkan suatu ilmu. Beramal sholeh merupakan wujud akhlak sosial dalam rangka mewujudkan kepedulian sosial, sehingga seseorang berbuat baik terhadap orang lain. Hal demikian sangat diperlukan, karena kalau kita membutuhkan bantuan orang lain, maka kita harus membantu juga orang lain. Terkait dengan anjuran agar

kita beramal bagi orang yang tidak mampu, Allah berfirman (QS Al-Baqarah 254):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعٌ فِيهِ وَلَا خُلَّةٌ وَلَا شَفَاعَةٌ ۗ
وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah di jalan Allah sebagian rejeki yang telah kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi persahabatan yang akrab dan tidak ada lagi syafa’at. Dan Orang-orang kafir itulah orang-orang yang zalim”.²¹

- 7) Saling menghormati. Saling menghormati adalah sikap social yang mendasar dan luas. Sikap sosial ini lebih banyak tampil dalam wujud yang kelihatan, dan umumnya bersifat langsung, dalam setiap perjumpaan kita satu sama lain. Karena masing-masing hanya mengutamakan kepentingannya sendiri dan mengabaikan kepentingan orang lain. Wujud-wujud dari tindakan saling menghormati dapat berupa tindakan spontan dalam kehidupan sehari-hari, dalam setiap pertemuan dan kebersamaan kita dengan orang lain. Sikap-sikap hormat diharapkan muncul dari dalam diri sebagai *style of life*, pembawaan yang sudah terpatrit dalam diri kita dan menjadi citra diri kita, karena merupakan sikap dasar kita yaitu bersikap rendah hati agar kita selalu saling menghormati dimanapun kita berada, Sebagai contoh: setiap hari, setiap saat kita berharap dengan orang, dengan bebagai latar belakang yang berbeda. Secara

²¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Jumanatul J-ART, 2004), h. 42.

fisik kita biasa berdekatan satu sama lain seperti di bus, mikrolet, di lift, di rumah makan dan sebagainya.

8) Menjaga persaudaraan. Menjaga persaudaraan dapat di artikan membuat hubungan persahabatan atau pertemanan menjadi sangat karib seperti layaknya saudara (adik dan kakak yang seayah dan seibu). Dalam kehidupan bermasyarakat, kita hanya berhubungan dengan saudara, tetapi juga tetangga, teman di kampus, teman di kantor, dan orang lain dalam banyak tempat dan kesempatan. Dan pada dasarnya persaudaraan tersebut dapat dibagi menjadi 3 yaitu persaudaraan karena keturunan, karena kepentingan dunia dan karena se-akidah. Persaudaraan baik karena keturunan, kepentingan dunia maupun akidah harus terus terpupuk dan dikembangkan, sehingga terjalin rasa senasib dan sepenanggungan. Dalam realitas social masyarakat, kita menyadari bahwa banyak ragam manusia yang ada seperti status social, pendidikan, tingkat ekonomi dan profesi, oleh sebab itu untuk meningkatkan persaudaraan harus ada kebutuhan untuk saling menguatkan, sehingga satu sama lain menjadi kekuatan yang kokoh.

9) Berlaku adil. Keadilan dapat di artikan sebagai sikap berpihak pada yang benar, tidak memihak salah satunya, dan tidak berat sebelah. Dengan kata lain yang dimaksud adil di sini ialah memberi hak kepada yang berhak tanpa membeda-bedakan antara orang-orang yang berhak itu, dan melakukan tindakan kepada orang yang salah

sesuai dengan kejahatannya dan kelalaiannya, tanpa mempersukarnya atau bersikap pilih kasih kepadanya. Mengapa kita harus adil? Karena dalam kehidupan social, kita suatu saat akan dimintai untuk mendamaikan dua belah pihak yang berselisih, seperti perselisihan dalam keluarga, masyarakat bahkan dalam bernegara. Oleh sebab itu, dalam upaya menjadi pendamai, kita harus berbuat adil.

- 10) Tolong menolong. Tolong menolong dapat di artikan saling membantu, meminta bantuan. Tolong menolong merupakan bagian tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, karena pada dasarnya manusia tidak dapat hidup sendirian. Sejak manusia lahir sudah membutuhkan bantuan orang lain, begitu pula saat dewasa dan bekerja, bahkan saat mati manusia membutuhkan orang lain karena manusia tidak dapat menguburnya dirinya sendiri. Kehidupan social dan bermasyarakat akan dapat mandiri dan kuat apabila ada kerja sama dan tolong menolong di antara anggota masyarakat khusus umat islam. Dalam agama islam, kerja sama dan tolong menolong dalam rangka berbuat kebaikan demi kemajuan, dan kesejahteraan masyarakat sangat dianjurkan oleh Allah.²²

C. Kajian Hasil penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan Irwansyah Suwahyu yang berjudul “pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Dan prestasi Belajar Peserta

²²Ludi Septian, “Akhlak Sosial Islami“, Minggu, 06 Juli 2014.

didik SMA UII Yogyakarta”²³ Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan sama-sama membahas tentang media sosial yang terdapat disuatu sekolah. Sedangkan perbedaan peneliti terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti sekarang metode kualitatif.

2. Penelitian yang dilakukan Hardianti yang berjudul “ Dampak Penggunaan Facebook dalam pembentukan Akhlak Generasi muda di sekolah Madrasah Aliya (MA) Pompanua”²⁴ persamaanya adalah sama-sama membahas tentang penggunaan media sosial tapi yang peneliti hanya media sosial tik tok dan sama-sama tempat penelitiannya sama-sama di sekolah dan menjadi objeknya adalah siswa.
3. Penelitian yang dilakukan Alfin Khosyatillah yang berjudul “Dampak Media terhadap prilaku keagamaan (studi kasus 7 mahasiswa jurusan studi agamaagama fakultas ushuluddin dan filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)”²⁵.pesamaanya adalah sama-sama membahas tentang media sosial dan sama-sama tempat penelitiannya disekolah sedangkan perbedaannya adalah penelitian dahulu membahas tentang seluruh media sosial sedangkan penulis yang akan teliti hanya media tiktok, perbedaan berikutnya adalah yang pendahulu tempat di

²³ Irwansyah, *pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Dan prestasi Belajar Peserta didik SMA UII Yogyakarta*, (Skripsi S2 fakultas ilmu Tarbiyyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

²⁴ Hardianti, *Dampak Penggunaan Facebook dalam pembentukan Akhlak Generasi muda di sekolah Madrasah Aliya (MA) Pompanua*, (Skripsi S1 fakultas Ushuludin, Filsafat, dan Politik, Universitas Islam Negeri Allaudin Makassar, 2016)

²⁵ Alfin Khosyatillah, *Dampak Media terhadap prilaku keagamaan (studi kasus 7 mahasiswa jurusan studi agama –agama*, (skripsi S1 Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2018)

universitas dan objeknya adalah mahasiswa semester 7 sedangkan penulis yang akan teliti di sekolah dan objeknya adalah siswa-siswi.

Jika ingin lebih jelas lagi tentang persamaannya dapat dilihat di tabel 1.1 dibawah ini.

No	Nama peneliti, judul dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Irwansyah Suwahyu, “pengaruh Pengguna Media Sosial Terhadap Akhlak Dan prestasi Belajar Peserta didik SMA UII Yogyakarta ” Tahun 2017.	<ul style="list-style-type: none"> • samasama membahas tentang media sosial. 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian Terdahulu metode kuantitatif dan Penulis yang akan neliti metode kualitatif • Penelitian terdahulu lebih menekankan pada semua media sosial sedangkan penulis lebih mengkhususkan media sosial tiktok. • Lokasi penelitian
2.	Hardianti “Dampak Penggunaan Facebook dalam	<ul style="list-style-type: none"> • sama-sama membahas 	<ul style="list-style-type: none"> • penelitian terdahulu penelitiannya di

	pembentukan Akhlak Generasi muda di sekolah Madrasah Aliya (MA) Pompanua”	tentang media sosial tiktok • tempat penelitiannya sama-sama di sekolah • metodenya sama- sama kualitatif	madrasah Aliya (MA) sedangkan penelitian yang akan penulis teliti di SMA.
3.	Alfin Khosyatillah Dampak Media terhadap perilaku keagamaan (studi kasus 7 Mahasiswa jurusan studi agama-agama fakultas ushuluddin dan filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Sur abaya)”Tahun 2018	• sama-sama membahas tentang media sosial • tempat penelitiannya sama-sama di sekolah • metodenya sama- sama kualitatif	• penelitian dahulu membahas tentang seluruh media sosial sedangkan penulis yang akan teliti hanya media tiktok .

D. Kerangka Berpikir

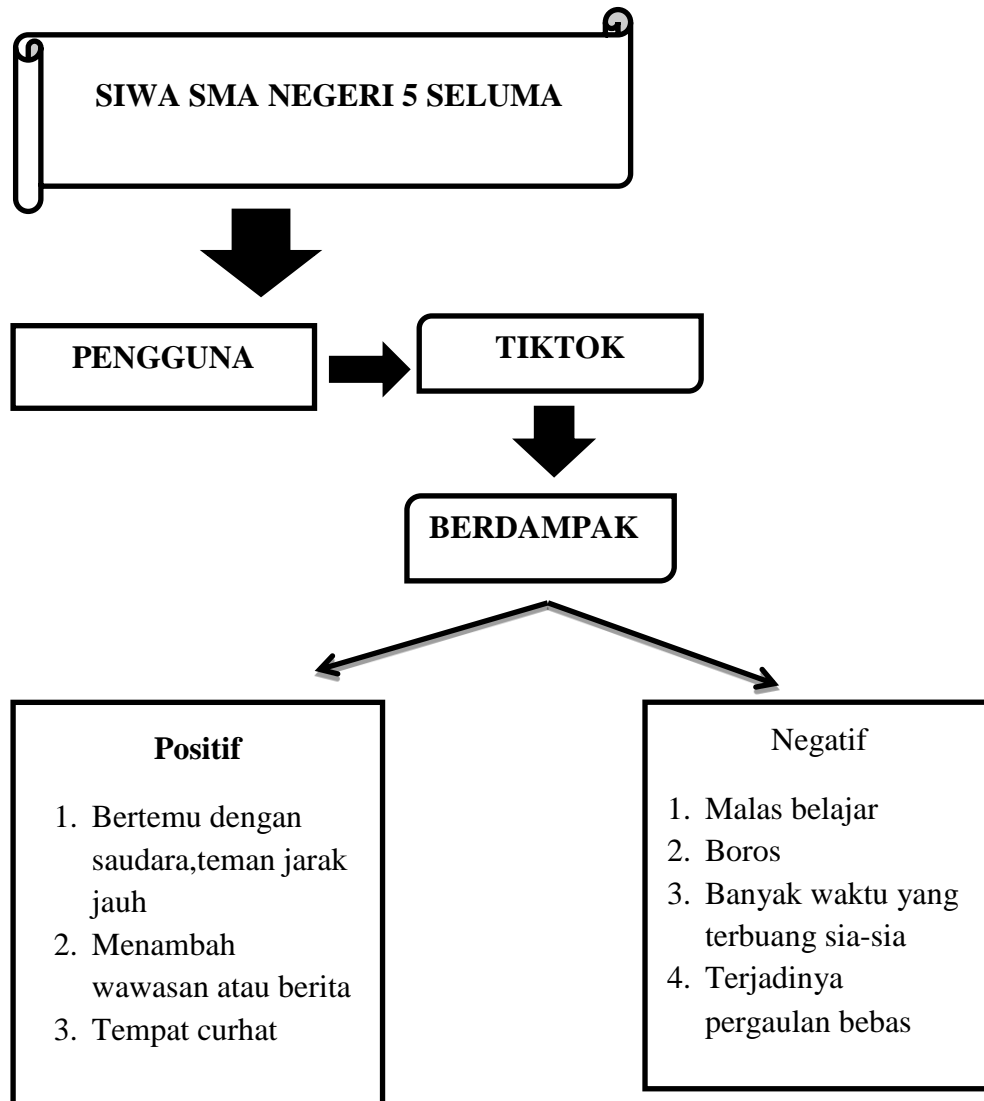
Para siswa sekarang ini, terkadang mampu beradaptasi dengan sebuah lingkungan manapun yang mereka anggap itu sebuah hal yang baru yang

menyenangkan walaupun terkadang mereka sulit untuk membatasi diri terhadap hal-hal yang sebenarnya itu tidak bermanfaat bagi diri mereka dan bahkan bisa jadi hal tersebut akan berdampak buruk seperti siswa melupakan apa yang seharusnya mereka lakukan, dapat mengubah akhlak siswa yang baik menjadi tidak baik, siswa menjadi malas untuk berpikir dengan tugas yang diberikan oleh guru.

Namun, di sisi lain media sosial harusnya mampu memberikan hal-hal yang lebih positif terhadap kemampuan akademik penggunanya. Hal ini dilihat dari media sosial itu sendiri yang sangat banyak memberikan informasi dengan adanya media sosial orang dapat lebih mudah berjualan online dan mempermudah penggunanya untuk mengetahui berbagai informasi.

Apakah di tempat lokasi yang akan penulis teliti juga memiliki dampak yang sama di media. Berhubung tempat penelitian di sekolah agama, Penulis mencoba melakukan observasi menyangkut dampak media sosial facebook terhadap siswa di sekolah tersebut. Jadi judul yang penulis teliti adalah **“Analisis Penggunaan Media Sosial Terhadap Karakter Sosial Siswa Di SMA Negeri 5 Seluma”**

Tabel : 1.2



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Penelitian juga merupakan suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya. Penelitian yang dilakukan ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Selain itu penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat diukur atau digambarkan melalui pendekatan. Sedangkan pendekatan atau pola penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pola pendekatan penelitian deskriptif yakni penelitian yang diarahkan untuk membahas gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, menggunakan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini dilakukan dengan cara membuat deskripsi permasalahan yang telah diidentifikasi.

Di samping memberikan gambaran atau deskripsi yang sistematis, penilaian yang dilakukan juga untuk mempermudah dalam menjawab masalah-masalah yang terdapat dalam perumusan masalah. Dalam pelaksanaan penelitian beberapa teknik pengumpulan data dapat dilakukan secara bersama-sama. ini bertujuan mendapatkan gambaran yang mendalam tentang bagaimana dampak media sosial terhadap karakter peduli sosial siswa di SMA Negeri 5 Seluma.

Kegiatan teoritis dan empiris pada penelitian ini diklasifikasikan dalam metode deskriptif kualitatif, karena peneliti melaporkan hasil penelitian tentang dampak media sosial terhadap karakter peduli sosial siswa di SMA Negeri 5 Seluma, kemudian mendiskripsikan dan memadukan dengan konsepsi teori-teori yang ada.

B. Setting Penelitian

Batasan pertama yang selalu muncul dalam kaitannya dengan metodologi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan penelitian berlangsung. Ada beberapa macam tempat penelitian, tergantung bidang ilmu yang melatar belakangi studi tersebut. Untuk bidang ilmu pendidikan atau pembinaan maka tempat penelitian tersebut dapat berupa kelas, sekolah, lembaga pendidikan dalam satu kawasan. Peneliti mengambil objek penelitian di SMA Negeri 5 Seluma. Adapun waktu penelitian dirancang bulan November sampai bulan Desember.

C. Subjek dan Informan Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sedangkan data merupakan informasi atau fakta yang diperoleh

melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung teori. Data tersebut disajikan dalam bentuk uraian kata (deskripsi). Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru. Contoh data kuesioner, data observasi dan sebagainya. Dalam hal ini sumber data utamanya adalah: Kepala sekolah, Guru dan Siswa.

Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini seharusnya atau biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu. Contoh: Data yang tersedia di tempat-tempat tertentu, seperti di perpustakaan, kantor-kantor dan sebagainya. Dalam hal ini data sekundernya adalah: Sejarah Bedirinya. Visi Misi. Struktur organisasi. Data guru, Staf dan siswa. Sarana dan Prasarana. Kegiatan-Kegiatan yang diadakan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif pada dasarnya teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara untuk menjelajahi dan melacak sebanyak mungkin realitas fenomena yang tengah di

studi. Sedangkan instrument atau alat pengumpulan data adalah alat bantu untuk memperoleh data. Dalam mengumpulkan data-data, peneliti menggunakan metode Field Research yaitu data yang diambil dari lapangan dengan menggunakan metode:

1. Metode Observasi Partisipan

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Ini merupakan metode paling mendasar dari ilmu pengetahuan. Observasi Partisipan adalah apabila observasi (orang yang melakukan observasi) turut ambil bagian atau berada dalam keadaan objek yang di observasi (observers).

Dalam observasi ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipan, karena peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian dan metode ini dianggap lebih tepat dan sesuai dengan kondisi serta keadaan yang ada di tempat penelitian. Metode observasi ini peneliti gunakan untuk meneliti secara langsung di lokasi penelitian.

2. Metode Wawancara Mendalam

Salah satu metode pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara. Wawancara merupakan proses Tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Wawancara harus menggunakan komunikasi yang

baik, yang nantinya akan menciptakan dan memupuk hubungan dengan orang lain. Wawancara mendalam yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.

Dari uraian diatas kita dapat menyimpulkan bahwa wawancara mendalam adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam upaya mendapatkan informasi dari pada informan, sehingga jelas bahwa wawancara dilakukan lebih dari satu orang yaitu antara informan dan peneliti yang di dalamnya berisi percakapan-percakapan. Dalam menggali data, peneliti mewawancarai secara mendalam sumber-sumber kunci.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan keterangan di SMA : tinjauan historis, profil sekolah, dokumen. Dokumentasi yang peneliti gunakan adalah dengan mengumpulkan data yang ada dikantor, tepatnya diperoleh dari bagian kepala sekolah, ruang guru, data ini penulis gunakan untuk mendapatkan data sebagai pendukung dalam penelitian ini. Sedangkan data yang diperoleh peneliti dari metode dokumentasi adalah: Dokumen resmi dari pihak sekolah mengenai profil lembaga. Ini penting sebagai bukti penelitian benar-benar dilakukan di sekolah tersebut. Buku panduan pelaksanaan program. Foto proses kegiatan keagamaan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensinya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Pengumpulan data itu sendiri juga ditempatkan sebagai komponen yang merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama, dilapangan, dan setelah proses pengumpulan data. Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama yaitu:

1. Reduksi Data

Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengelolaan data (memulai dari editing, koding, hingga tabulasi data) dalam penelitian kualitatif. Semua data yang dikelola tersebut berasal dari wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi dampak media sosial terhadap karakter peduli sosial siswa di SMA Negeri 5 Seluma.

2. Penyajian Data (Display Data)

Seperangkat hasil reduksi data juga perlu diorganisasikan ke dalam suatu bentuk tertentu (display data) sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Itu mirip semacam pembuatan tabel, berbentuk sketsa, sinopsis, matriks, atau bentuk-bentuk lain. Data itu sangat diperlukan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan.

3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Data yang telah diverifikasi, akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan simpulan. Adapun penarikan kesimpulan dari penelitian ini adalah terkait dengan dampak media sosial terhadap karakter peduli sosial siswa di SMA Negeri 5 Seluma.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang dinformasikan informan kepada peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara pertama, yaitu langsung melaksanakan triangulasi setelah melakukan wawancara atau observasi, untuk menghindari kesalahpahaman antara peneliti dan informan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

a. Sejarah dan Keadaan Geografis SMA Negeri 5 Seluma²⁶

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 5 Seluma

SMA Negeri 5 Seluma didirikan pada tanggal 14 Oktober 1994. Terletak di Kecamatan Semidang Alas Maras wilayahnya berada disekitar bukit barisan bagian utara dari Kabupaten Seluma yang merupakan Kabupaten pemekaran dari Kabupaten Bengkulu Selatan Propinsi Bengkulu. Seluma wilayahnya dikenal sebagai daerah pertanian dan perkebunan dengan luas \pm 441 Km. Jumlah penduduk di Kecamatan Semidang Alas Maras 7969 jiwa (Data Penduduk tahun 2006), terdiri dari laki-laki 3.603 jiwa dan perempuan 4.364 jiwa. Sedangkan jumlah rumah tangga ada sebanyak 3.454 keluarga.

Dalam bidang pendidikan sudah terdapat sekolah dari SD hingga SMA. Mutu pendidikan pada umumnya masih rendah. Rendahnya pendidikan ini berkaitan erat dengan mata pencaharian penduduk yang sebagian besar adalah Petani (74,34%) yang masih berpindah-pindah.

2. Visi dan Misi SMA Negeri 5 Seluma

a. Visi SMA Negeri 5 Seluma

²⁶ Dokumen SMA Negeri 5 Seluma

Menciptakan Manusia Taqwa Terampil dan Beretika

b. Misi SMA Negeri 5 Seluma

1. Meningkatkan Ketaqwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Meningkatkan Disiplin Dalam Belajar.
3. Meningkatkan Kualitas Akademik.
4. Meningkatkan Kualitas Keterampilan.
5. Meningkatkan Kegiatan Ekstrakurikuler.
6. Meningkatkan Etika Kegiatan.

3. Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 5 Seluma

Untuk mencapai tujuan pendidikan memerlukan berbagai alat dan metode. Istilah lain dari alat pendidikan yang dikenal hingga saat ini adalah media pendidikan, audio visual aids (AVA), alat peraga dan sarana dan prasarana. Alat atau sarana dan prasarana pendidikan meliputi segala sesuatu yang dapat membantu proses pencapaian tujuan pendidikan.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang menunjang dalam proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Untuk memperlancar proses belajar mengajar di SMA Negeri 5 Seluma, maka diperlukan dukungan sarana dan prasarana. Adapun keadaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 5 Seluma belum memadai untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran, baik sarana yang bersifat permanent maupun sarana pendukung lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1
Fasilitas Pokok Proses Belajar Mengajar

No.	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruangan Kelas	16	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang Komputer	1	Baik
7	Ruang Pertemuan/Aula	1	Baik
8	Ruang UKS	1	Baik
9	Meja Belajar	462	Baik
10	Kursi Belajar	462	Baik
11	Papan Tulis With Board	16	Baik
12	Kamar Mandi	2	Baik
13	Mushola	1	Baik
14	Lemari Arsip	18	Baik
15	Laptop	9	Baik

Sumber : *Tata usaha SMA Negeri 5 Seluma*

b. Keadaan Sekolah

1. Keadaan Guru dan Petugas Administrasi

Dalam pelaksanaan pendidikan pengajaran di SMA Negeri 5 Seluma, maka peranan guru sangat menentukan. Setiap guru dalam menjalankan tugasnya harus sungguh-sungguh dan bertanggung jawab, kepada sekolah mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara aktif, efisien dan efektif. Dalam praktek pelaksanaan tugas maka seorang guru berfungsi dan bertanggung jawab terhadap kelancaran dan keberhasilan pengajaran. Adapun mengenai tenaga pengajar yang ada di SMA Negeri 5 Seluma yaitu berjumlah 48 orang, yang terdiri atas guru 35 orang, karyawan tata usaha 8 orang, perpustakaan 2 orang, Penjaga Sekolah 2 Orang, Tukang Kebersihan/

Sapu 1 Orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini :

Tabel 4. 2
Keadaan Guru Kepala Sekolah dan Pendidik (Guru)

NO	NAMA	JABATAN	STATUS
1	Deka,M.Pd	Kepala Sekolah	PNS
2	Insi Juswita, S.Sos	Wakabid Kurikulum/ Guru Sosiologi	PNS
3	Adi Markasoan, S.Pd	Wakasek Kesiswaan/ Guru Biologi	PNS
4	OonZakri, S.Pd	Wakasek Sarana/ Guru MTK	PNS
5	Irianah, S.Pd	Wakasekhumas / Guru MTK	PNS
6	Susanti, S.Pd	Kepala BK/ Guru BK	PNS
7	Yarsanusi, S.Pd	BendaharaBOS/Guru MTK	PNS
9	Yuni Ariza, S.Pd	Bendahara Komite/ Guru B. Inggris	PNS
10	Benykus Endrayanto, S.Pd	Kepala Lab. IPA/ Guru Kimia	PNS
11	Erthan Hulicha, S.Pd	Kepala Lab. kom/ Guru Sejarah	PNS
12	Guspidiarto, S.Pd	Kepala Perpustakaan/ Guru Bhs. Indonesia	PNS
13	Asef Safari, S.Pd	Pembina OSIS/ Guru Penjas	PNS
14	Jaliman Hartono, S.Pd	AsistenKurikulum/ Guru Bhs. Indonesia	PNS
15	Liza Suharni, S.Pd	Guru Bhs. Inggris	PNS
16	Titin Sumarni, S.Pd	Guru Bhs. Indonesia	PNS
17	Elfi Putriana, S. Pd	Guru Geografi	PNS
18	Nila Ismani, S.Ag	Guru PAI	PNS
19	Rosydiana, S.Pd	Guru Ekonomi	PNS
20	Triana Novita Sari, S.Si	Guru Fisika	PNS
21	Tomi Pebriandika, S.Pd	Guru Penjas	Honorier
22	Julisa, S.Pd	Guru Biologi	Honorier
23	Elivy Wiasti, S,Pd	Guru Kimia	Honorier
24	Vety Vera S.Pd	Guru Seni Budaya	Honorier
25	Purnawandiansyah, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	Honorier
26	Drs. Arjan	Guru Sosiologi	Honorier

27	Alsa Kurama	Guru Mulok	Honorar
28	Mika Surliana, S.Pd	Guru Biologi	Honorar
29	Indarmadi, S.Pd. I	Guru Bhs. Arab	Honorar
30	Basuki Rahmat, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	Honorar
31	Riko, S.Pd	Guru Fisika	Honorar
32	Marta Lita, S.Pd	Guru Fisika	Honorar
33	Yeni Rohmalia, S.Pd.I	Guru Pendidikan Agama Islam	Honorar
34	Istighfarlin Tamimi, S.Pd	Guru Fisika	Honorar
35	Wirawan, SH. I	Guru Seni Budaya	Honorar

Tabel IV. 3

Tenaga Kependidikan (TU)

NO	NAMA	JABATAN	STATUS
1	IkrisSuindi, SE	Kepala TU/ Operator	PNS
2	Wimartini, SE	Staf Keuangan	PNS
3	Okto Herdianto, S.Kom	Staf Operator Komputer	PTT
4	GadisJulita	Staf Tata Usaha	PTT
5	Alsa Kumara	Staf Tata Usaha	PTT
6	Nini Hartati, A.Md	Staf Perpustakaan	PTT
7	Andi Gusmanto, S.Pd.I	Staf Keamanan	PTT
8	Ogi Syahputra Hirawan	Staf TU	PTT
9	Tri fuji Lestari, A. Md, Kep	Staff UKS	PTT
10	Suli Ahliha Tulkat	Staf TU	PTT
11	Rika Afrilita, S.P	Staf TU	PTT
12	Yuliana Pusvitasari	Staf TU	PTT
13	Wirawan, SH. I	Staf Keamanan	PTT

Sumber : *Tata Usaha SMA Negeri 5 Seluma Keadaan Siswa*

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2017/2018 seluruhnya berjumlah 462 orang. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. Peserta didik di kelas X ada sebanyak 6 rombongan belajar. Peserta didik

pada program XI IPA ada 3 rombongan belajar dan kelas XI IPS2 rombongan belajar. Sedangkan pada program IPS di Kelas XII sebanyak 2 rombongan belajar dan Kelas XII IPA ada 3 rombongan belajar. Sebagian besar siswa berasal dari Kecamatan Induk yaitu Seluma . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel IV. 4
Jumlah Peserta Didik Tahun 2020/ 2021

Kelas	Jumlah		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
X Umum	73	109	182
XI-IPA	30	51	81
XI-IPS	25	37	62
XII-IPA	28	54	82
XII-IPS	22	33	55
JUMLAH	178	284	462

Sumber : *Tata Usaha SMA Negeri 5 Seluma*

2. Keadaan Pendidikan Agama Islam

Kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 5 Seluma sudah berjalan dengan baik, dan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam juga sudah berjalan dengan baik. Untuk pelajaran agama Islam, ada dua orang guru yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam, yaitu Kosnita, S.Pd.I dan Yeni Rosmalia, S.Pd.I. Nila Ismani, S.Pd.I sudah berstatus sebagai yang sudah sertifikasi dan Yeni

Rosmalia, S.Pd.I masih berstatus sebagai honorer. Guru yang penulis teliti adalah Nila Ismani, S.Pd.I.²⁷

Nila Ismani, S.Pd.I termasuk guru yang disiplin dan rajin. Beliau orang yang lembut dan ramah. Untuk tahun ajaran 2020/2021, beliau diberi tugas oleh Kepala Sekolah sebagai wali kelas XI IPS 1. Dalam mengajar Nila Ismani ini sangat disiplin. Metode yang biasa digunakannya dalam mengajar yaitu metode ceramah dan metode diskusi. Media yang digunakannya, yaitu buku paket, LKS, dan menggunakan Al-Qur'an.²⁸

Siswa yang penulis teliti, yaitu siswa kelas XI IPS 1 yang berjumlah 31 orang. Kedisiplinan siswa masih perlu ditingkatkan lagi, karena ketika mulai masuk jam pelajaran masih banyak siswa terlambat masuk kelas, banyak siswa yang ribut di dalam kelas, keluar masuk kelas, tidak memperhatikan guru mengajar di depan kelas, sering izin sebentar tapi tidak masuk lagi ke dalam kelas, kebanyakan siswa tidak aktif bertanya maupun menjawab, dan sering tidak masuk tanpa alasan yang jelas.²⁹

Sarana prasarana yang mendukung pembelajaran pendidikan agama Islam belum memadai, karena belum tersedianya laboratorium agama, mushola di SMA Negeri 5 Seluma sudah ada tapi belum begitu dimanfaatkan, tempat berwudhu belum memadai, serta terbatasnya jumlah

²⁷ Wawancara dengan Ogi Syaputra Hirawan, Tata Usaha SMA Negeri 5 Seluma 22 November 2021

²⁸ Wawancara dengan Nila Ismani, SMA Negeri 5 Seluma, 19 November 2021

²⁹ Wawancara dengan Nila Ismani, SMA Negeri 5 Seluma, 19 November 2021

in-fokus, sehingga guru tidak pernah menggunakan media in-fokus dalam pembelajaran.³⁰

Di SMA Negeri 5 Seluma, ada pula kegiatan ekstrakurikuler di bidang agama yaitu rohis. Kegiatan rohis sudah berjalan tetapi belum efektif karena siswa belum terlalu serius melaksanakannya dan kebanyakan siswa kurang berminat pada bidang ini, kebanyakan siswa lebih berminat di bidang olahraga.³¹

B. Pembahasan

Untuk mencari dan menggali informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang dijabarkan dalam bentuk pertanyaan wawancara yang telah dibuat oleh peneliti. Dengan hasil wawancara sebagai berikut:

1) Media sosial Tik Tok

Media sosial Tik tok merupakan salah satu media sosial yang memberikan efek yang unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna dengan mudah untuk membuat video pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang melihatnya. Dengan ini peneliti ingin melihat persentase guru yang mengetahui media sosial tik tok. Dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Ibu Enny sebagai berikut:

³⁰ Wawancara dengan Oon Zakri, SMA Negeri 5 Seluma 20 November 2021.

³¹ Wawancara dengan Yeni Rosmalia, SMA Negeri 5 Seluma 20 November 2021.

“Iya, saya mengetahui nya kebetulan anak saya juga menggunakan tik tok ini.”³²

Hal ini juga di sampaikan oleh Ibu Zulia sebagaimana dengan hasil wawancara:

“Hmm.. saya sering mendengarnya, tetapi saya tidak terlalu mengetahui apa itu tik tok.”³³

Begitu juga dengan yang disampaikan oleh Ibu Yuli Susanti dengan hasil wawancara:

“Iya, ini dihandphone saya ada juga aplikasinya, ini yang biasa membuka anak saya, bahkan yang mendownload nya juga anak saya yang perempuan itu”³⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arzoni dengan hasil wawancara:

“Tidak tahu sih, tapi saya sering mendengarnya.”³⁵

Ditegaskan lagi oleh pendapat Bapak Markoni berdasarkan wawancara yang telah dilakukan sebagai berikut:

“Sama, saya juga tidak tahu apa itu tik tok, tetapi saya sering mendengarnya.”³⁶

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan Sosmi Hariani yang menyatakan bahwa:

“Iya, saya tahu.. kebetulan saya juga terkadang juga membuka aplikasi tik tok tersebut, sekedar hiburan saja sih.”³⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan tentang apakah guru mengetahui atau tidak apa itu media sosial tik tok dapat

³² Hasil wawancara dengan Ibu Enny, 21 November 2021

³³ Hasil wawancara dengan Ibu Zulia, 21 November 2021

³⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Yuli Susanti, 22 November 2021

³⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Arzoni, 22 November 2021

³⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Markoni, 22 November 2021

³⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Sosmi, 22 November 2021

disimpulkan bahwa ada beberapa guru yang mengetahui, bahkan ada juga guru yang menggunakan media sosial tik tok ini. Namun ada juga guru yang hanya sekedar tahu saja atau sekedar sering mendengarnya saja. Selanjutnya peneliti ingin melihat apakah guru mengetahui bahwa siswa SMA Negeri 5 Seluma menggunakan media sosial Tik Tok. Berikut berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Bapak Miharmen yang menyatakan bahwa:

“Iya, saya mengetahui.. karena saya kan tinggal di daerah sekitar sini saya sering melihat siswa menggunakan media sosial tik tok ini.”³⁸

Hal ini juga di sampaikan oleh Bapak Arzoni sebagaimana dengan hasil wawancara:

“Tahu, yang anak sering mutar-mutar musik itu kan, yang sering gerak-gerakan tangan”³⁹

Begitu juga dengan yang disampaikan oleh Ibu Yuli Susanti dengan hasil wawancara:

“Wah, kalau siswa di SMA negeri 5 Seluma Seluma ini rata-rata menggunakan media sosial tik tok ini, karena apalagi sistem daring saat ini, anak-anak lebih banyak menggunakan handphone”⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Enny dengan hasil wawancara:

“Iya, anak-anak sekarang semenjak pembelajaran secara daring jadi orang tua membelikan hp untuk kegiatan sistem belajar. Jadi saya ada melihat anak memiliki aplikasi tik tok di Hp nya”⁴¹

³⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Miharmen, 23 November 2021

³⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Arzoni, 23 November 2021

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Yuli Susanti, 23 November 2021

⁴¹ Hasil wawancara dengan Ibu Enny, 23 November 2021

Ditegaskan lagi oleh pendapat Ibu Toronayati berdasarkan wawancara yang telah dilakukan sebagai berikut:

“Rata-rata anak sekarang menggunakan media sosial tik tok ini.”⁴²

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan Sosmi Hariani yang menyatakan bahwa:

“Iya, saya tahu.. karena saya ada melihat status hp wali murid yang saya simpan nomor nya, ada video anaknya yang sekolah di SMA 5 ini yang sedang menggunakan media sosial tik tok.”⁴³

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan tentang pengetahuan guru bahwa siswa SMA Negeri 5 Seluma menggunakan media sosial tik tok dapat disimpulkan bahwa guru mengetahuinya, bahkan kata salah satu seorang guru bahwa rata-rata anak (siswa) sekarang menggunakan media sosial tik tok ini.

2) Dampak Media Sosial Tik Tok Terhadap Perilaku Siswa

Setiap penggunaan segala sesuatu pasti memiliki dampak, baik dampak positif maupun negatif, begitu juga dengan media sosial tik tok. Peneliti ingin melihat pendapat guru tentang ada atau tidak dampak media sosial tik tok terhadap perilaku siswa. Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Bapak Miharmen yang menyatakan bahwa:

⁴² Hasil wawancara dengan Ibu Toronayati, 24 November 2021

⁴³ Hasil wawancara dengan Ibu Sosmi Hariani, 24 November 2021

“Tentunya ada dampaknya terhadap perilaku siswa, salah satunya seperti anak lebih sering membuka aplikasi ini atau menggunakan media sosial tik tok ini daripada belajar.”⁴⁴

Hal ini juga di sampaikan oleh Ibu Zulia sebagaimana dengan hasil wawancara:

“Ada dampaknya, tetapi lebih kedampak negatif terhadap perilaku anak, karena seperti yang kita tahu bahwa media sosial ini kan isinya dengan orang yang beragam, siswa sekolah dasar rata-rata belum bisa membedakan yang mana yang baik dan mana yang tidak baik”⁴⁵

Begitu juga dengan yang disampaikan oleh Ibu Yuli Susanti dengan hasil wawancara:

“Dampaknya itu pasti ada terhadap perilaku siswa, seperti yang saya lihat siswa lebih banyak menggunakan handphone daripada membuka buku pelajaran, apalagi ditambah saat ini pembelajaran daring yang memang menggunakan handphone”⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arzoni dengan hasil wawancara:

“Dampaknya yaa.. anak-anak apabila sudah menggunakan media sosial tik tok yang bermusik dan video itu sering melawan, seperti anak saya sendiri apabila disuruh untuk melakukan sesuatu, jadinya sering menunda-nunda dulu”⁴⁷

Ditegaskan lagi oleh pendapat Bapak Markoni berdasarkan wawancara yang telah dilakukan sebagai berikut:

“Dampaknya kalau yang saya lihat yaitu anak-anak sekarang sering berkumpul dengan megang hp masing-masing, terkadang berkata tentang berita viral seperti itu. Anak-anak

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Miharmen, 27 November 2021

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Zulia, 27 November 2021

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Yuli Susanti, 27 November 2021

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Arzoni, 27 November 2021

sekarang berkumpul bukannya membahas tentang pembelajaran”⁴⁸

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan Sosmi Hariani yang menyatakan bahwa:

“Ada dampaknya, tetapi lebih banyak ke dampak negatifnya, kadang saya melihat anak berkumpul membuat video yang joget-joget berkelompok dan direkam di HP sambil tertawa.”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa para guru lebih banyak melihat dampak negatif perilaku siswa yang menggunakan media sosial tik tok, siswa kurang dalam belajar, lebih banyak memainkan HP daripada membuka buku. Apalagi saat ini sistem pembelajaran daring dimana rata-rata siswa memang memiliki HP. Siswa juga kurang peduli terhadap lingkungan, tidak melihat kondisi lingkungan terkadang terbiasa berkumpul membahas hal-hal viral yang ada di media sosial tik tok. Bahkan berkumpul untuk membuat video bersama dan berjoget bersama. Disini juga sudah menjawab pertanyaan tentang pendapat guru tentang perubahan perilaku siswa karena sering menggunakan media sosial Tik Tok.

Saat ini pembelajaran dilakukan secara daring atau online, sehingga kedekatan antara guru dan siswa menjadi berkurang. Tidak seperti interaksi apabila bertemu tatap muka disekolah. Disini peneliti ingin mengetahui bagaimana kedekatan guru dengan siswa disekolah.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Markoni, 28 November 2021

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Sosmi, 28 November 2021

Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Bapak

Miharmen yang menyatakan bahwa:

“Kalau masa pandemi ini kami jarang bertemu dan berinteraksi di sekolah, terkadang saja karena datang ke sekolah secara shif atau bergantian”⁵⁰

Hal ini juga di sampaikan oleh Bapak Arzoni sebagaimana dengan hasil wawancara:

“Biasanya kalau dulu aktif tatap muka saya akrab dengan para siswa, tetapi semenjak ada wabah corona jadinya tidak sering bertemu”⁵¹

Begitu juga dengan yang disampaikan oleh Ibu Yuli Susanti dengan hasil wawancara:

“Hmm.. dekat kalau waktu disekolah, kalau disekitar rumah jarang, karena sepertinya anak-anak agak malu”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Enny dengan hasil wawancara:

“Tidak terlalu dekat, tetapi kami sedikit akrab saat kegiatan pembelajaran berlangsung, tetapi untuk saat ini tidak tatap muka, jadi Cuma berinteraksi lewat handphone”⁵³

Ditegaskan lagi oleh pendapat Ibu Toronayati berdasarkan wawancara yang telah dilakukan sebagai berikut:

“kedekatan lumayan akrab, karena kan saya tinggal di daerah sini, jadi kalau disekolah terkadang anak-anak merasa sama halnya seperti dilingkungan rumah .”⁵⁴

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Miharmen, 29 November 2021

⁵¹ Hasil wawancara dengan Bapak Arzoni, 29 November 2021

⁵² Hasil wawancara dengan Ibu Yuli Susanti, 29 November 2021

⁵³ Hasil wawancara dengan Ibu Enny, 29 November 2021

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Toronayati, 29 November 2021

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan Sosmi Hariani yang menyatakan bahwa:

“Saat ini berinteraksi susah karena masa pandemi pembelajaran dilakukan secara daring, jadi hal ini membuat batasan kedekatan antara siswa dan guru.”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan tentang kedekatan antara guru dan siswa para guru menyatakan bahwa semenjak masa pandemi covid-19 dimana pembelajaran dilakukan secara daring jadi interaksi antara guru dan siswa terbatas, berbeda saat pembelajaran secara tatap muka. Penggunaan media sosial tik tok yang dilakukan oleh siswa dengan membuat berbagai macam video yang kreatif, bagaimana tanggapan guru tentang hal tersebut. Disini peneliti juga melakukan wawancara tentang setujuh guru bahwa media sosial tik tok membuat siswa mampu membuat video yang kreatif. Adapun hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Miharmen yang menyatakan bahwa:

“Setuju, karena tidak mudah membuat video atau mengedit video secara kreatif”⁵⁶

Hal ini juga di sampaikan oleh Bapak Arzoni sebagaimana dengan hasil wawancara:

“Bisa dibbilang setuju bisa juga tidak sih, tentunya apapun itu ada dampak positif dan negatifnya iya kan,, mungkin dari segi positif iya anak mampu membuat video secara kreatif, tapi dari segi negatifnya, video yang dibuat oleh anak tidak berfaedah”⁵⁷

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Sosmi, 30 November 2021

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Miharmen, 30 November 2021

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Arzoni, 30 November 2021

Begitu juga dengan yang disampaikan oleh Ibu Yuli Susanti dengan hasil wawancara:

“Setuju sih kalau anak-anak kreatif dalam membuat video, karena tidak semua orang mampu mengkreasikan video yang enak dilihat, saya saja tidak bisa ngeditnya”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Enny dengan hasil wawancara:

“Setuju, tetapi alangkah baiknya video yang dibuat oleh anak/siswa tersebut video yang bermanfaat untuk orang banyak, tidak hanya untuk kesenangan mereka semata”⁵⁹

Ditegaskan lagi oleh pendapat Ibu Toronayati berdasarkan wawancara yang telah dilakukan sebagai berikut:

“Saya setuju seperti yang disampaikan oleh ibu Enny, karena saya melihat anak/siswa terkadang hanya mengedit video yang merupakan foto-foto mereka, artinya hal tersebut hanya untuk kesenangan mereka semata .”⁶⁰

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan Sosmi Hariani yang menyatakan bahwa:

“Video yang dibuat oleh anak-anak memang kreatif, tetapi alangkah baiknya apabila video tersebut misalnya tentang pembelajaran yang dijadikan ilmu pengetahuan bagi yang menonton.”⁶¹

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada para guru tentang tanggapan guru penggunaan tik tok dapat membuat siswa kreatif dalam membuat video dapat disimpulkan bahwa guru setuju

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Yuli Susanti, 1 Desember 2021

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Enny, 1 Desember 2021

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Toronayati, 1 Desember 2021

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Sosmi, 1 Desember 2021

kalau penggunaan aplikasi tik tok dapat membuat anak kreatif dalam membuat video, tetapi para guru memberikan saran agar pembuatan video tersebut tidak sekedar untuk kesenangan semata tetapi dapat bermanfaat bagi orang yang menonton, atau video yang berfaedah. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui pendapat guru tentang media sosial Tik Tok layak digunakan oleh siswa sekolah dasar. Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Ibu Enny sebagai berikut:

“Kalau menurut saya tidak, karena seperti yang kita ketahui bahwa dalam pembuatan akun tik tok diperlukan usia bagi pengguna, tetapi terkadang akun yang digunakan oleh siswa itu merupakan akun di hp orang tuanya.”⁶²

Hal ini juga di sampaikan oleh Ibu Zulia sebagaimana dengan hasil wawancara:

“Tidak, karena terkadang isi atau video konten yang ada di tik tok tidak semuanya baik.”⁶³

Begitu juga dengan yang disampaikan oleh Ibu Yuli Susanti dengan hasil wawancara:

“Belum pantas, karena didalam tik tok terdapat orang dari mana-mana, bahkan orang luar negeripun juga banyak.”⁶⁴
Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arzoni dengan

hasil wawancara:

“Tidak, sebaiknya penggunaan aplikasi tik tok ini tidak digunakan oleh anak SMA karena anak sekolah itu masih rentan terhadap pengaruh lingkungan.”⁶⁵

⁶² Hasil wawancara dengan Ibu Enny, 2 Desember 2021

⁶³ Hasil wawancara dengan Ibu Zulia, 2 Desember 2021

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Yuli Susanti, 2 Desember 2021

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Arzoni, 3 Desember 2021

Ditegaskan lagi oleh pendapat Bapak Markoni berdasarkan wawancara yang telah dilakukan sebagai berikut:

“Tidak, makanya orang tua perlu mengawasi penggunaan handphone yang digunakan oleh anaknya, tidak hanya aplikasi tik tok saja.”⁶⁶

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan Sosmi Hariani yang menyatakan bahwa:

“Tidak, karena penggunaan aplikasi tik tok lebih banyak memiliki efek negatif, terutama siswa sekolah, karena pada masa sekolah ini anak belum bisa memilih atau menentukan yang mana yang baik dan yang buruk.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru di SMA Negeri 5 Seluma tentang penggunaan aplikasi tik tok yang digunakan oleh siswa sekolah dasar, para guru menyatakan tidak pantas, karena untuk siswa sekolah masih sangat rentan terpengaruh oleh lingkungan, belum lagi saat untuk siswa sekolah dasar belum mampu membedakan yang mana yang baik dan yang buruk, sedangkan didalam aplikasi tik tok tentunya memiliki dampak positif dan negatif.

Para guru juga memperhatikan bahwa siswa sekarang lebih banyak menggunakan handphone dimana sekarang memang pembelajaran dilakukan secara daring menggunakan handphone, tetapi terkadang siswa menjadikan handphone bukan hanya untuk pembelajaran, tetapi mengetahui berita-berita yang viral yang ada ditik

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Markoni, 3 Desember 2021

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Sosmi, 3 Desember 2021

tok. Siswapun lebih banyak membicarakan hal-hal yang disebut viral ditik tok daripada membahas tentang pembelajaran. Belum lagi tingkah para siswa yang berkumpul membuat video bersama dengan musik dan bergoyang mengikuti tren, siswa hanya memahami bahwa itu untuk kesenangan semata. Para guru berharap agar sebaiknya aplikasi tik tok digunakan sebagai media yang mampu memberikan ilmu pengetahuan bagi siswa, begitu juga dengan video yang siswa buat, alangkah baiknya membuat video yang memberikan ilmu pengetahuan sehingga bermanfaat bagi orang banyak.

Selain melakukan wawancara dengan guru di SMA Negeri 5 Seluma, peneliti juga melakukan wawancara kepada para siswa yang menggunakan aplikasi tik tok. Wawancara dilakukan kepada 12 siswa, wawancara awal yang dilakukan dengan menanyakan terlebih dahulu apakah siswa tersebut mengetahui atau menggunakan aplikasi tik tok, adapun hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Rafifah yaitu sebagai berikut dengan hasil wawancara:

“Iya, saya menggunakan media sosial tik tok, saya sudah menggunakan tik tok hmm kira-kira setahun”⁶⁸

Begitu juga dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Zahwa dengan paparan sebagai berikut:

“Tahu, karena saya menggunakan tik tok, saya menggunakan tik tok sudah lumayan lama, lupa tapi kapan mulainya.”⁶⁹

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Rafifah (Siswa), 4 Desember 2021

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Zahwa (siswa), 4 Desember 2021

Hal serupa juga disampaikan oleh Lathifah dengan hasil wawancara:

“Tahu, tik tok kan memang lagi banyak yang menggunakan, teman-teman saya juga sering menggunakan aplikasi ini”⁷⁰

Sedikit tambahan yang diberikan oleh Valesa dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Tahu, saya juga menggunakan tik tok, karena tik tok sangat menghibur, saya menggunakan tik tok sudah lama, tapi dulu pakai hp ibu, kalau sekarang saya sudah membelikan hp sendiri.”⁷¹

Begitu juga yang disampaikan oleh Saqila dengan hasil wawancara:

“Iya, saya menggunakan aplikasi tik tok ini, adek saya juga punya, kami sudah lama menggunakan tik tok”⁷²
Begitu juga dengan jawaban yang diberikan oleh Jopitanio

yang mengatakan:

“Iya tahu, saya juga ada aplikasi tik tok, tetapi tidak selalu saya buka, kadang-kadang saja.”⁷³
Selain tu terdapat juga jawaban yang diberikan oleh Arif

Hidayat dengan hasil wawancara:

“Tahu, tapi saya jarang menggunakan.. hanya sesekali, saya lebih suka buka game online”⁷⁴

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bahwa semua siswa yang dijadikan informan mengetahui dan menggunakan aplikasi tik tok, dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa sudah

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Latifah (siswa), 4 Desember 2021

⁷¹ Hasil wawancara dengan Valesa (siswa), 4 Desember 2021

⁷² Hasil wawancara dengan Saqila (siswa), 4 Desember Juli 2021

⁷³ Hasil wawancara dengan Jopitanio (siswa), 4 Desember 2021

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Arif Hidayat (siswa), 4 Desember 2021

menggunakan aplikasi tik tok sejak lama, tetapi untuk siswa laki-laki mereka sedikit jarang menggunakan, karena mereka lebih suka menggunakan game online. Selain itu peneliti ingin mengetahui apakah siswa pernah membuat video tik tok atau hanya sekedar melihat konten saja sebagai hiburan. Berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan Anida sebagai berikut:

“Suka buat video juga, dan kalau untuk tema yang sering saya juga melihat dari teman-teman, jadi saya mengikuti.”⁷⁵

Hasil wawancara selanjutnya yaitu dengan M. Indra yang menyatakan bahwa:

“Kalau untuk buat video sendiri tidak, tetapi kalau ada teman yang membuat video, saya sering ikut, untuk seru-seruan”⁷⁶

Begitu juga dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Meylisa yang memberikan jawaban:

“Sering mencoba buat, tapi kadang kalau jelek tidak diupload, karena malu. Untuk tema yang digunakan saya melihat yang sedang tren, apabila saya suka juga musiknya, maka saya mencoba buat videonya”⁷⁷

Hasil wawancara selanjutnya yaitu dengan Fahri Efendi yang menyatakan bahwa:

“Tidak pernah saya buat video, saya lebih suka nonton kontennya saja yang ada di tik tok, karena saya orangnya tidak bisa, malu. Untuk hiburan saja”⁷⁸

Jawaban hasil wawancara dengan Lathifah sebagai berikut:

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Anida (siswa), 5 Desember 2021

⁷⁶ Hasil wawancara dengan M. indra (siswa), 5 Desember 2021

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Meylisa (siswa), 5 Desember 2021

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Fahri Efendi (siswa), 6 Desember 2021

“Kadang-kadang membuat video, kalau sendirian saya sekedar mengedit di tik tok, untuk video ram-rame sering ditik tok teman saya”⁷⁹

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bahwa tidak semua informan siswa pernah membuat video tik tok, ada yang sering membuat saja, tetapi tidak di upload karena malu, sekedar suka membuat video saja, kebanyakan siswa lebih suka membuat video apabila berkumpul atau bersama, bahkan yang laki-laki juga ikut kalau bersama. Untuk dalam pemilihan tema, siswa melihat berdasarkan konten yang populer, apabila tema konten tersebut banyak disukai, maka para siswapun berupaya mencoba membuat video dengan tema tersebut juga.

Peneliti juga melakukan wawancara mengenai tujuan siswa dalam membuat video tik tok, adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan Rafifah yaitu sebagai berikut:

“saya membuat video tik tok untuk hiburan saja”⁸⁰

Begitu juga dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Zahwa dengan paparan sebagai berikut:

“apa ya, untuk hiburan saja dikala bosan.”⁸¹

Hal serupa juga disampaikan oleh Lathifah dengan hasil wawancara:

“Ikut-ikut saja sih, karena teman-teman saya banyak yang buat video tik tok, saya juga ikut bahkan sering bertanya kepada teman bagaimana cara mereka mengeditnya”⁸²

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Lathifah (siswa), 6 Desember 2021

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Rafifah (Siswa), 6 Desember 2021

⁸¹ Hasil wawancara dengan Zahwa (siswa), 6 Desember 2021

Sedikit tambahan yang diberikan oleh Valesa dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Untuk mengisi waktu luang saja, kalau sudah belajar saya bosan, cari hiburan di tik tok”⁸³
 Begitu juga yang disampaikan oleh Saqila dengan hasil

wawancara:

“Untuk berkumpul sama teman, sama-sama membuat video”⁸⁴

Berdasarkan wawancara tentang tujuan membuat video tik tok siswa memberikan jawaban bahwa untuk mengisi waktu luang, bahkan buat hiburan bagi mereka apabila bosan setelah belajar. Selain membuat video tik tok, peneliti juga ingin mengetahui apakah siswa menggunakan media sosial Tik Tok sebagai media belajar/edukasi. Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Anida sebagai berikut:

“Tidak, kalau untuk belajar saya lebih banyak buka youtube atau google.”⁸⁵

Hasil wawancara selanjutnya yaitu dengan M. Indra yang menyatakan bahwa:

“Tidak, kalau media untuk belajar buka goggle”⁸⁶

Begitu juga dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Meylisa yang memberikan jawaban:

⁸² Hasil wawancara dengan Latifah (siswa), 7 Desember 2021

⁸³ Hasil wawancara dengan Valesa (siswa), 7 Desember 2021

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Saqila (siswa), 7 Desember 2021

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Anida (siswa), 7 Desember 2021

⁸⁶ Hasil wawancara dengan M. indra (siswa), 8 Desember 2021

“Terkadang memang ada konten tentang belajar, tapi sekedar lewat saja saya lihat, tidak saya ikuti”⁸⁷

Hasil wawancara selanjutnya yaitu dengan Fahri Efendi yang menyatakan bahwa:

“Tidak, saya kalau belajar ada yang bingung, saya tanya mbah google”⁸⁸

Jawaban hasil wawancara dengan Lathifah sebagai berikut:

“Tidak, saya lebih suka belajar di youtube”⁸⁹

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada para siswa tentang penggunaan media sosial Tik Tok sebagai media belajar/edukasi, semua informan menjawab bahwa tik tok tidak dijadikan sebagai media belajar, meskipun ada konten edukasi, mereka hanya melewatkannya saja, tidak mengikuti. Para siswa lebih banyak menggunakan google dan youtube untuk belajar. Peneliti juga memberikan instrumen wawancara tentang ada atau tidak manfaat penggunaan media sosial Tik Tok dalam kehidupan sehari-hari bagi para siswa. Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Rafifah yaitu sebagai berikut:

“Ada tidak ya, nggak tahu..”⁹⁰

Begitu juga dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Zahwa dengan paparan sebagai berikut:

“Hmm.. ada, kami bisa buat video.”⁹¹

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Meylisa (siswa), 8 Desember 2021

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Fahri Efendi (siswa), 8 Desember 2021

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Lathifah (siswa), 8 Desember 2021

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Rafifah (Siswa), 8 Desember 2021

⁹¹ Hasil wawancara dengan Zahwa (siswa), Senin 26 Juli 2021

Hal serupa juga disampaikan oleh Lathifah dengan hasil wawancara:

“Buat video bagus,”⁹²

Sedikit tambahan yang diberikan oleh Valesa dengan hasil

wawancara sebagai berikut:

“Manfaatnya.. saya bisa mengedit video biasa menjadi bagus..”⁹³

Begitu juga yang disampaikan oleh Saqila dengan hasil

wawancara:

“Manfaatnya dapat menghibur kalau saya bosan”⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan tentang manfaat penggunaan media sosial Tik Tok dalam kehidupan sehari-hari bagi para siswa dapat disimpulkan bahwa para siswa rata-rata bingung apa manfaatnya, tetapi ada sebagian siswa menjawab bahwa dengan membuat video tik tok, mereka merasa mampu mengedit video biasa menjadi bagus, bahkan ada juga yang menjawab manfaatnya yaitu untuk hiburan kalau bosan.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan guru dan siswa yang telah dilakukan berdasarkan instrumen wawancara mulai dari pengetahuan tentang media sosial tik tok. Dari wawancara yang telah dilakukan kepada guru dapat disimpulkan bahwa ada beberapa guru yang mengetahui, bahkan ada juga guru yang menggunakan media sosial tik tok ini.

⁹² Hasil wawancara dengan Latifah (siswa), 10 Desember 2021

⁹³ Hasil wawancara dengan Valesa (siswa), 10 Desember 2021

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Saqila (siswa), 10 Desember 2021

Namun ada juga guru yang hanya sekedar tahu saja atau sekedar sering mendengarnya saja. Guru mengetahui bahwa siswa SMA Negeri 5 Seluma menggunakan media sosial tik tok, bahkan kata salah satu seorang guru bahwa rata-rata anak (siswa) sekarang menggunakan media sosial tik tok ini.

Untuk ada atau tidak dampak media sosial tik tok terhadap perilaku siswa, para guru lebih banyak melihat dampak negatif perilaku siswa yang menggunakan media sosial tik tok, siswa kurang dalam belajar, lebih banyak memainkan HP daripada membuka buku. Apalagi saat ini sistem pembelajaran daring dimana rata-rata siswa memang memiliki HP. Siswa juga kurang peduli terhadap lingkungan, tidak melihat kondisi lingkungan terkadang terbiasa berkumpul membahas hal-hal viral yang ada di media sosial tik tok. Bahkan berkumpul untuk membuat video bersama dan berjoget bersama.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru di SMA Negeri 5 Seluma tentang penggunaan aplikasi tik tok yang digunakan oleh siswa sekolah dasar, para guru menyatakan tidak pantas, karena untuk siswa sekolah masih sangat rentan terpengaruh oleh lingkungan, belum lagi saat untuk siswa sekolah belum mampu membedakan yang mana yang baik dan yang buruk, sedangkan didalam aplikasi tik tok tentunya memiliki dampak positif dan negatif.

Para guru juga memperhatikan bahwa siswa sekarang lebih banyak menggunakan handphone dimana sekarang memang pembelajaran dilakukan secara daring menggunakan handphone, tetapi terkadang siswa menjadikan handphone bukan hanya untuk pembelajaran, tetapi

mengetahui berita-berita yang viral yang ada di tik tok. Siswapun lebih banyak membicarakan hal-hal yang disebut viral di tik tok daripada membahas tentang pembelajaran. Belum lagi tingkah para siswa yang berkumpul membuat video bersama dengan musik dan bergoyang mengikuti tren, siswa hanya memahami bahwa itu untuk kesenangan semata. Para guru berharap agar sebaiknya aplikasi tik tok digunakan sebagai media yang mampu memberikan ilmu pengetahuan bagi siswa, begitu juga dengan video yang siswa buat, alangkah baiknya membuat video yang memberikan ilmu pengetahuan sehingga bermanfaat bagi orang banyak.

Siswa yang menggunakan aplikasi tik tok sejak lama, tetapi untuk siswa laki-laki mereka sedikit jarang menggunakan, karena mereka lebih suka menggunakan game online. Namun dalam pembuatan video tik tok tidak semua informan siswa pernah membuat video tik tok, ada yang sering membuat saja, tetapi tidak di upload karena malu, sekedar suka membuat video saja, kebanyakan siswa lebih suka membuat video apabila berkumpul atau bersama, bahkan yang laki-laki juga ikut kalau bersama.

Untuk dalam pemilihan tema, siswa melihat berdasarkan konten yang populer, apabila tema konten tersebut banyak disukai, maka para siswapun berupaya mencoba membuat video dengan tema tersebut juga. Mengenai manfaat tik tok bagi kehidupan sehari-hari siswa rata-rata bingung apa manfaatnya, tetapi ada sebagian siswa menjawab bahwa dengan membuat video tik tok, mereka merasa mampu mengedit video

biasa menjadi bagus. Hal ini sesuai dengan pendapat Feny Aprilia yang menyatakan manfaat media sosial tik tok dapat mendorong dan mengekspresikan kreativitas seseorang dalam membuat suatu karya, dapat melati diri remaja atau anak anak untuk mengasah *skill editing* video untuk konten-konten yang lebih bermanfaat.⁹⁵

Tujuan membuat video tik tok hanya untuk mengisi waktu luang, bahkan buat hiburan bagi mereka apabila bosan setelah belajar. Selain membuat video tik tok, bahkan tik tok tidak pernah dijadikan sebagai media belajar, meskipun ada konten edukasi, mereka hanya melewatkannya saja, tidak mengikuti. Hal ini tentunya menjadi hal yang sangat mengkhawatirkan bagi masa depan anak, selain digunakan sebagai sarana hiburan tetapi banyak sekali unggahan-unggahan yang merusak moral dan perilaku anak-anak dikarenakan aplikasi Tik tok tidak menyeleksi video-video yang akan diunggah. Hal ini tentunya diperlukan pengawasan bagi orang tua terhadap anaknya dalam penggunaan media sosial, agar karakter dalam diri anak terjaga bermoral, beretika serta berakhlak mulia.

⁹⁵ Aprlia, Feny, 2018. *Dampak Negatif dan Positif dari Fenomena Aplikasi "Tik Tok" Bagi Remaja*, Diunduh di <https://www.kompasiana.com/fenyaprilias3947/5b4ee4306ddcae02aa20ad58/dampak-negatif-dan-positif-dari-fenomena-tik-tok-saat-ini-bagi-remaja.html> tanggal 23 Maret 2021

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian yang telah dilakukan mengenai dampak media sosial terhadap karakter sosial siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Desa kembang Mumpo Kec. Semidang Alas Maras Kab. Selama dapat disimpulkan bahwa:

Dampak media sosial tik tok terhadap perilaku siswa, lebih banyak terlihat dampak negatif seperti siswa kurang dalam belajar, lebih banyak memainkan HP daripada membuka buku. Apalagi saat ini sistem pembelajaran daring dimana rata-rata siswa memang memiliki HP. Siswa juga kurang peduli terhadap lingkungan, tidak melihat kondisi lingkungan terkadang terbiasa berkumpul membahas hal-hal viral yang ada di media sosial tik tok. Bahkan berkumpul untuk membuat video bersama dan berjoget bersama. Siswa sekolah masih sangat rentan terpengaruh oleh lingkungan, belum lagi saat untuk siswa sbelum mampu membedakan yang mana yang baik dan yang buruk, sedangkan didalam aplikasi tik tok tentunya memiliki dampak positif dan negatif.

Para siswa sekarang lebih banyak menggunakan handphone dan banyak membicarakan hal-hal yang disebut viral di tik tok daripada membahas tentang pembelajaran. Siswa yang menggunakan aplikasi tik tok sejak lama dengan tujuan hanya untuk mengisi waktu luang, bahkan buat hiburan bagi mereka apabila bosan setelah belajar. Bahkan tik tok

tidak pernah dijadikan sebagai media belajar, meskipun ada konten edukasi, mereka hanya melewatkannya saja, tidak mengikuti. Hal ini tentunya menjadi hal yang sangat mengkhawatirkan bagi masa depan anak, selain digunakan sebagai sarana hiburan tetapi banyak sekali unggahan-unggahan yang merusak moral dan perilaku anak. Hal ini tentunya diperlukan pengawasan bagi orang tua terhadap anaknya dalam penggunaan media sosial, agar karakter dalam diri anak terjaga bermoral, beretika serta berakhlak mulia.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap dampak media sosial tik tok terhadap perilaku siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 5 di desa Kembang Mumpo Kec. Semidang Alas Maras Kab. Seluma.

2. Bagi Orang Tua

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan orang tua untuk lebih mengawasi anak dalam penggunaan media sosial. Memperhatikan waktu belajar anak sehingga hasil belajarnya yang diperoleh di sekolah bisa maksimal.

2. Bagi pendidik dan Calon Pendidik

Untuk memberikan informasi yang jelas mengenai dampak media sosial tik tok terhadap perilaku siswa Sekolah Menengah Atas

Negeri 5 desa kembang Mumpo Kec. Semidang Alas Maras Kab.

Seluma, meskipun dalam kondisi apapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Wahyono Teguh, *Etika Komputer dan Tanggung Jawab Profesional di Bidang Teknologi Informasi* Yogyakarta : Andi, 2006
- Anang, *pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia*, jurnal ilmu sosial dan ilmu politik : Universitas Tulu Agung 2009
- Agustiani Hendriati ,*psikologi perkembangan* Bandungn : PT Refika Aditama 2012
- Arif Hermawan, , *Aplikasi Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Aditya Media,2007
- Lasmadiarta Made Lasmadiarta,*Facebook Marketing Revolution* Jakarta : PT Elek Media Komputindo 2010
- Siswoutomo Wiwit, *step by step facebook programming*, Jakarta : PT Elek Media Komputindo 2010
- Yudha yudhanto,*panduan belajar cepat facebook twitter* Jakarta : Ide Publishing, 2018
- Santalia Indo, *Akhlaq Tasawuf* Makassar : Alauddin University Press,2011
- Damanhuri, *Akhlaq Perspektif Tasawuf syeikh AbdurraufAs-Singkili* Cet.I; Jakarta : Lectura Press, 2013
- Mustaqim Abdul,*Akhlaq Tasawuf*, Yogyakarta: Kaukabah Dipantara 2013
- Nasharudin,*Akhlaq ciri manusia paripurna*,Jakarta : PT RajaGrafindo 2015
- Syarifudin Rifqi, *Hubungan Pemahaman Akhlak Terpuji dan Akhlak Tercela Terhadap Prilaku Peserta Didik Kelas IV di MI Muhammadiyah 02 Slinga Kaligondang Purbalinga Tahun Pelajaran 2018/2019* Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Walisongo Semarang ,2019
- Mubarok Rois Muhammad,*Hubungan antara intesitas penggunaan media sosial dengan akhlak siswa kelas 11 MAN 2 Surakarta tahun pelajaran 2017/2018* Skripsi S1 fakultas ilmu tarbiyyah dan keguruan prodi pendidikan Agama Islam Institus Agama Islam Surakarta 2018
- Irwansyah,*pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Dan prestasi Belajar Peserta didik SMA UII Yogyakarta*, Skripsi S2 fakultas ilmu Tarbiyyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,2017

Hardianti, *Dampak Penggunaan Facebook dalam pembentukan Akhlak Generasi muda di sekolah Madrasah Aliya (MA) Pompanua*, (Skripsi S1 fakultas Ushuludin, Filsafat, dan Politik, Universitas Islam Negeri Allaudin Makassar, 2016)

Khosyatillah Alfin, *Dampak Media terhadap prilaku keagamaan studi kasus 7 mahasiswa jurusan studi agama –agama*, skripsi S1 Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2018

shodiq Muhammad, *dasar-dasar penelitian kualitatif* Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009

S. Nasution, *Metode Research*, Penelitian ilmiah, Cet.X; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

M. Syamsudin, *Operasionalisasi Penelitian Hukum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006

S. Margono, *metode penelitian pendidikan*

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 5059 / In.11/F.II/TL.00/11/2021

19 November 2021

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala SMAN 5 Seluma
Di -
Kabupaten Seluma

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "*Pengaruh Media Sosial terhadap Karakter Sosial Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Seluma*"

Nama : Noval Oktalia
NIM : 1516210277
Prodi : PAI
Tempat Penelitian : SMAN 5 Seluma
Waktu Penelitian : 19 November s/d 31 Desember 2021

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Plt. Dekan,

← Zubaedi



SEKOLAH SMA NEGERI 5 SELUMA

Jl. Setia Negara Desa Kembang Mumpo
Kec. Semidang Alas Maras Kab Seluma
Bengkulu Selatan

Nomor

Lampiran

Perihal

Surat izin selesai penelitian

Kepada Yth
Dekan Universitas Fatmawati Sukarno
Bengkulu
Di Bengkulu

Dengan hormat, kami sampaikan kepada Bapak Mahasiswa/i program studi Pendidikan Agama Islam (UNFAS) Bengkulu dibawah ini :

Nama : Noval Oktalia
NIM : 1516210277

Judul penelitian : DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP KARAKTER SOSIAL SISWA DI SMA NEGERI 5 SELUMA.

Sudah melakukan penelitian di SMA NEGERI 5 SELUMA Jl. Setia Negara Desa Kembang Mumpo Kec. Semidang Alas Maras Kab Seluma Bengkulu Selatan pada tanggal 19 November 2021 sampai dengan 31 Desember 2021.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Bengkulu selatan, 31 Desember 2021

Kepada Kepala Sekolah
SMA Negeri 5 Seluma



DOKUMENTASI



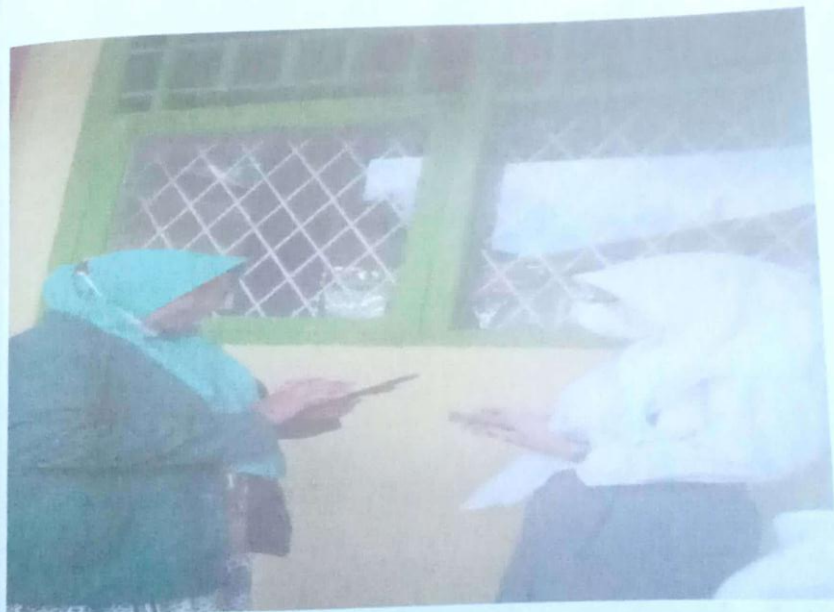
Gambar 1. Foto bersama siswa SMAN 05 SELUMA



Gambar 2. Wawancara dengan siswa



Gambar 3. Foto wawancara siswi



Gambar 4. Foto wawancara dengan siswa

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Noval Oktalia

NIM : 1516210277

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : Dampak Media Sosial Terhadap Karakter Sosial Siswa Di SMA Negeri 5 Seluma


Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. www.turnitin.com dengan ID :1740152824 . Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 2,6...% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, Januari 2022


Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi


Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd
NIP. 197509252001121004



Yang Menyatakan


Noval Oktalia
NIM.1516210277



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Noval Oktavia
 1516210299
 tarbiyyan dan tadrīs
 PA1

Pembimbing I/II : Drs. Sukirman Murtana M.Pd.I

Judul Skripsi : Dampak media sosial terhadap karakter sosial siswa di sekolah SMA S. Seluma

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Senin 20/12	Siapkan lanjut awal, setelah simpul mendalam, Map.	Dipelajari lebih di detailkan, Robor, 22-12-2017 - Mulai dik dari Siu tipik media sosial, Fungsinya dan bagaimana resiko awal keuculan ya sampai saat ini - Setelah media sosial positif bagi manusia khususnya bagi kesehatan. - Namun jangan media beresap sampai negatif karena kelebihan yang menyebabkan hal tersebut sosial yg tidak bagi peserta didik - Perubahan buku-buku tentang prilaku dan keberagaman media sosial dan pengaruhnya	L. 20-12-2017

Bengkulu,
 Pembimbing / II

[Handwritten Signature]

NIP.

getahui
 an

[Handwritten Signature]

..... M.Ag. M.Ed
 1949081996031005



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Nama obtaina Pembimbing I/II : Zulharmin, M.Ag, M.Pd
 : 1516210277 Judul Skripsi : Dampak media sosial terhadap
 : Tarbiyah dan tadrīs carakter sosial siswa di Sekolah
 : PAI menengah Atas 5 Seputra.

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Musabik 7-1-2022	Skripsi: Bab I & II	preliminair: Strukturisasi latr. B. Krosidul, Rumusan Krosidul dan Kesimpulannya	[Signature]
Desember 1 ¹⁰ 2022	Bab I & II	latr. yg ditanyakan & jelaskan landasan teori teori & variabel / topik fokus & konsep & definisi yg ada	[Signature]
Desember 12 ¹ 2022	Bab I & II	telunjuk keulisan & krosidul & buku pedoman penulisan footnote: 1. margin 2. font italic 3. sistem pustaka (abjad)	[Signature]
Desember 12 ¹ 2022	Bab I & II	Skripsi terakumulasi sangat & utuh Desember 12 ¹ 2022	[Signature]

Bengkulu, 12-1-2022
 Pembimbing I/H

[Signature]
 Dr. H. Zulharmin, S. Ag, M. Pd
 NIP.

Mengetahui

 Zubaedi, M. Ag, M. Pd
 NIP. 196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Novel Oktavia Pembimbing I/H : Zulkarnaini, M. Ag. M. Pd
 NIM : 15.16.21.02.77 Judul Skripsi : Pengaruh Media Sosial Terhadap Karakter Sosial di Sekolah IPS
 Jurusan : Tarbiyah : menyngun Atas 5 Selama
 Prodi : PAI

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	<u>Kebukis, 23/9 2021</u>	<u>proposal</u>	<ul style="list-style-type: none"> - judul & perbaiki di - analisis pembedaan analisis - kuantitatif - atau penelitian teori ? - Variabel x dan y. - sinkronisasi. lb. usdah - dan hasil penelitian 	✓
3.	<u>Jenis 27/9 2021</u>	<u>proposal</u>	<ul style="list-style-type: none"> - lebih lagi diteliti - sy. Halaman dalam C - Center halaman - cek! - proposal final - dapat with & jurnal <p><u>Ace</u> <u>27/9 2021</u></p>	✓

Bengkulu, 23 - 9 - 2021
 Pembimbing I/H

Dr. H. Zulkarnaini S. M. Ag.
 NIP. 19600519196031001

Mengetahui
 Dekan

 Dr. Zubaedi, M. Ag. M. Pd
 NIP. 196903081996031005

KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Ornatia Pembimbing I/II : Muhammad Mustofa, M.Pd
 NIM: 1516210299 Judul Skripsi : Paragraf Media Sosial
 Jurusan: Tarbiyah Teknologi Komunikasi Sosial Siswa
 PAI Di SMA Negeri 1 Sarung

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Juin, 16/9 2019	Laporan bimbingan penyusunan &	telusur perbaikan peninjauan pengertian judul dan metodologi penelitian	16/9
Agust, 21/9 2019	Penyusunan outline perbaikan peninjauan format penelitian	telusur outline lengkap dan revisi diklasifikasi ke babby I	21/9

Bengkulu, 21-9-21
 Pembimbing I/II



[Signature]
 NIP. 195705031993031007